

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025/**

As of and For the Year Ended December 31, 2025

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT MNC GUNA USAHA INDONESIA**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025
PT MNC GUNA USAHA INDONESIA***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

Nama	Henri Gunawan / <i>Henri Gunawan</i>	Name
Alamat kantor	MNC Tower Lantai 23 Suite 2301 – 2304 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta / <i>MNC Tower Lantai 23 Suite 230 – 2304 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta</i>	Office address
Alamat domisili	KKDR, Anggrek -3 Blok D2 No.09, Sukmajaya / <i>KKDR, Anggrek -3 Blok D2 No.09, Sukmajaya</i>	Address of Domicile
Telepon Jabatan	021-3910993 / <i>021-3910993</i> Direktur/ <i>Director</i>	Telephone Position
Nama	Yusnandi Liauw / <i>Yusnandi Liauw</i>	Name
Alamat kantor	MNC Tower Lantai 23 Suite 2301 – 2304 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta / <i>MNC Tower Lantai 23 Suite 230 – 2304 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta</i>	Office address
Alamat domisili	TMN Semanan Indah Blok D8/11 RT/RW 010/012 Semanan, Kalideres / <i>TMN Semanan Indah Blok D8/11 RT/RW 010/012 Semanan, Kalideres</i>	Address of Domicile
Telepon Jabatan	021-3910993 / <i>021-3910993</i> Direktur/ <i>Director</i>	Telephone Position

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the company's financial statements, and</i>
b. <i>The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Februari 2026/ *February 23, 2026*

Direktur / *Director*

Direktur/*Director*

(Henri Gunawan)

(Yusnandi Liauw)



PT MNC GUNA USAHA INDONESIA

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

**PERNYATAAN DIREKSI/
STATEMENT OF DIRECTORS**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHE COMPREHENSIVE INCOME	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	3
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS	5 - 67

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Ref: 00005/3.0409/AU.1/09/0126-4/1/11/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors***PT MNC Guna Usaha Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT MNC Guna Usaha Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yang relevan dengan audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT MNC Guna Usaha Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, piutang pembiayaan murabahah, anjak piutang konvensional dan anjak piutang syariah

Mengacu pada Catatan 3e Kebijakan Akuntansi yang Material – Instrumen Keuangan; Catatan 4 Pertimbangan Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Signifikan – Menentukan dan menghitung penyisihan kerugian; Catatan 6 Piutang Sewa Pembiayaan - neto; Catatan 7 Piutang Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran; dan Catatan 31 Kebijakan dan Tujuan Manajemen Resiko Keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang sewa pembiayaan - neto, piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, piutang pembiayaan murabahah, anjak piutang konvensional dan anjak piutang syariah masing-masing sebesar Rp211.082.208.424, Rp302.028.147.491, Rp92.203.908.976, Rp174.575.296.254 dan Rp37.006.388.795 dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, piutang pembiayaan murabahah, anjak piutang konvensional dan anjak piutang syariah masing-masing sebesar Rp1.963.027.019, Rp6.742.763.646, Rp2.578.465.815, Rp1.088.288.746 dan Rp468.611.205. Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur piutang sewa pembiayaan dan piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran yang mengalami penurunan kualitas yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan. Kami

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a breakdown of the key audit points we identified in our audit.

Provision for impairment losses on finance lease receivables, installment financing receivables, murabahah financing receivables, conventional factoring, and sharia factoring

Refer to Note 3e of the Summary of Material Accounting Policies – Financial Instruments; Note 4 Significant Accounting Estimation and Assumption Considerations – Determine and calculate the loss allowance; Note 6 Finance Lease Receivables - net; Note 7 Installment Financing Receivables; and Note 31 Policy and Financial Risk Management Objectives.

On December 31, 2025, the Company recorded finance lease receivables - net, installment financing receivables, murabahah financing receivables, conventional factoring, and sharia factoring of Rp211,082,208,424, Rp302,028,147,491, Rp92,203,908,976, Rp174,575,296,254, and Rp37,006,388,795, respectively, and allowance for impairment losses on finance lease receivables, installment financing receivables, murabahah financing receivables, conventional factoring, and sharia factoring amounting to Rp1,963,027,019, Rp6,742,763,646, Rp2,578,465,815, Rp1,088,288,746, and Rp468,611,205, respectively. The Company applies the requirements of PSAK 109 Financial Instruments to calculate the expected credit loss ("ECL") for consumer financing receivables and finance lease receivables.

Determination of allowance for impairment losses requires judgment and has estimation uncertainty including in determining the model to calculate the allowance for impairment losses, identification of exposures of finance lease receivables and purchase receivables with installment payments that experience significant decline in quality, determination of assumptions used in the calculation model of allowance for impairment losses, including future-oriented macroeconomic factors. We focus on this area because

fokus pada area ini karena nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran adalah signifikan terhadap laporan keuangan terlampir.

the carrying amount of finance lease receivables and purchase receivables with installment payments are significant to the accompanying financial statements.

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung cadangan penurunan nilai:

Approach used in calculating allowance for impairment:

- **Penilaian individual**
Perusahaan menghitung kerugian piutang ekspektasian secara individual dengan membandingkan antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima oleh Perusahaan baik yang bersumber dari pembayaran pokok dan/atau bunga, maupun arus kas dari penjualan jaminan, untuk piutang yang memiliki nilai cukup signifikan dan terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- **Penilaian kolektif**
Perusahaan menghitung kerugian piutang ekspektasian secara kolektif menggunakan teknik *statistical based* yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, untuk piutang yang tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan piutang yang terdapat bukti objektif penurunan nilai namun tidak bernilai signifikan.
- **Individual Assessment**
The Company calculates expected losses on receivables on an individual basis by comparing the carrying amount of receivables with the present value of future cash flows expected to be received by the Company from either principal and/or interest payments, or cash flows from the sale of collateral, for receivables that are significant and for which there is objective evidence of impairment.
- **Collective Assessment**
The Company calculates expected receivable losses collectively using a statistical based technique that uses several key parameters, including probability of default, loss given default, and exposure at default, for receivables for which there is no objective evidence of impairment and receivables for which there is objective evidence of impairment but not significant.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

How our audit responds to key audits

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- Memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi atas piutang yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau menunjukkan bukti objektif penurunan nilai.
- Menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai atas piutang yang mengalami peningkatan risiko piutang secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Perusahaan dalam perhitungan kerugian penurunan nilai.
- *Understand and test relevant controls over the identification of receivables that have significantly increased credit risk or show objective evidence of impairment.*
- *Assess the adequacy of the allowance for impairment on receivables that have significantly increased the risk of receivables or there is objective evidence of impairment by examining both the amount and timing of future cash flows used by the Company in the calculation of impairment losses.*

- Menilai metodologi dan asumsi yang digunakan dalam menghitung kerugian piutang ekspektasian secara kolektif, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default* dan melakukan perhitungan ulang.

- *Assess the methodology and assumptions used in calculating collective expected receivable losses, including the determination of probability of default, loss given default and exposure at default and recalculate.*

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's*

dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO

Florus Daeli, SE., Ak., MM., CA., CPA., CRA., CLI., CFI., CACP., ASEAN CPA
No. Ijin AP.0126/License No. AP. 0126
23 Februari 2026/February 23, 2026

Ref: 00005/3.0409/AU.1/09/0126-4/1/II/2026



PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3e,3f,5,30,31,32	23.308.590.373	26.298.623.106	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - neto	3e,3g,6,31,32,33	211.082.208.424	133.614.066.133	Finance lease receivables – net
Piutang pembelian dengan pembayaran angsuran - neto	3e,3h,7,30,31,32,33	302.028.147.491	314.899.016.790	Installment financing receivables – net
Piutang pembiayaan murabahah	3e,3i,8,30,31,32,33	92.203.908.976	42.085.520.247	Murabahah financing receivables
Anjak piutang konvensional	3e,3n,10a,30,31,32,33	174.575.296.254	175.566.488.855	Conventional factoring
Anjak piutang syariah	3e,3n,10b,30,31,32,33	37.006.388.795	44.486.000.000	Sharia factoring
Piutang usaha	3e,9,30,31,32,33	2.471.905.495	2.443.988.823	Trade receivables
Piutang qardh	3e,3k,11,31,32,33	874.500.380	2.808.486.089	Qardh receivables
Piutang lain-lain - neto	3e,13,31,32	34.136.030.974	19.608.264.916	Other receivables – net
Piutang Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	3j, 12, 33	147.930.625	-	Ijarah muntahiyah bittamlik financing receivables
Uang muka dan beban dibayar di muka	3o,14	6.777.277.401	4.685.550.689	Advance and prepaid expenses
Aset ijarah muntahiyah bittamlik – neto	3j,15, 33	16.043.142.774	7.820.676.274	Ijarah muntahiyah bittamlik assets – net
Aset tetap – neto	3p,16,34	3.262.869.562	8.230.206.105	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan	3t,20c	2.034.457.565	1.884.511.539	Deferred tax assets
Aset lain-lain	3e,17,30,31	19.806.505.939	2.541.956.660	Other assets
JUMLAH ASET		<u>925.759.161.028</u>	<u>786.973.356.226</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	3e,18, 30,31,32,33,34	566.438.772.739	451.455.547.702	Borrowings
Utang asuransi	3e,19, 30,32,33	2.713.816.384	4.093.059.652	Insurance payables
Beban akrual	3e,21, 30,31,32	4.638.465.805	4.689.729.842	Accrued expenses
Utang pajak	3t,20a	1.418.096.767	2.111.396.437	Taxes payable
Utang lain-lain	3e,22, 31,32	19.705.241.475	17.050.532.073	Other payables
Liabilitas imbalan kerja	3r,23	4.690.688.393	4.009.115.556	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS		<u>599.605.081.563</u>	<u>483.409.381.262</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 748.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Authorized - 748,000 shares at par value of Rp1,000,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 280.000 saham pada 31 Desember 2025 dan 2024	24	280.000.000.000	280.000.000.000	Issued and fully paid – 280,000 and shares on December 31, 2025 and 2024
Saldo laba		46.154.079.465	23.563.974.964	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		<u>326.154.079.465</u>	<u>303.563.974.964</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>925.759.161.028</u>	<u>786.973.356.226</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembelian dengan pembayaran secara angsuran	3s,26,30,33	60.813.312.426	60.844.587.728	Installment financing
Anjak piutang	3s,26,30,33	36.155.815.342	45.665.677.617	Factoring
Sewa pembiayaan	3s,26,33	35.835.629.627	29.654.121.269	Finance lease
Murabahah	3s,26, 30,33	10.544.360.665	6.125.440.602	Murabahah
Ijarah muntahiyah bittamlik	3s,26,33	1.907.525.771	716.458.614	Ijarah muntahiyah bittamlik
Sewa operasi	3s,26,30,33	19.542.058.279	24.714.953.764	Operating lease
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	3s,27	8.321.938.374	6.573.160.112	Other income (expenses) - net
JUMLAH PENDAPATAN		173.120.640.484	174.294.399.706	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	3s,28	(56.378.812.532)	(52.435.807.008)	Interest and finance
Umum dan administrasi	3s,29	(78.569.714.106)	(87.984.122.059)	General and administrative
JUMLAH BEBAN		(134.948.526.638)	(140.419.929.067)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.172.113.846	33.874.470.639	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak:				Tax benefit (expense):
Kini	3t,20b	(8.545.524.240)	(7.761.624.640)	Current
Tangguhan	3t,20c	218.931.177	183.785.554	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan - neto		(8.326.593.063)	(7.577.839.086)	Total income tax expenses - net
LABA NETO TAHUN BERJALAN		29.845.520.783	26.296.631.553	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	3r,23	313.568.869	269.386.887	Remeasurement of defined benefit program
Pajak penghasilan terkait	3t,20c	(68.985.151)	(59.265.115)	Related income tax
LABA PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN-NETO		244.583.718	210.121.772	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.090.104.501	26.506.753.325	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham / Share capital	Saldo laba / Retained earnings	Total ekuitas / Total equity	
Saldo per 1 Januari 2024	280.000.000.000	6.657.221.639	286.657.221.639	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Pembagian dividen (catatan 25)	-	(9.600.000.000)	(9.600.000.000)	<i>Dividend paid (note 25)</i>
Laba netto tahun berjalan	-	26.296.631.553	26.296.631.553	<i>Net profit for the year</i>
Laba komprehensif lain – setelah pajak	-	210.121.772	210.121.772	<i>Other comprehensive income – net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2024	280.000.000.000	23.563.974.964	303.563.974.964	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Pembagian dividen (catatan 25)	-	(7.500.000.000)	(7.500.000.000)	<i>Dividend paid (note 25)</i>
Laba netto tahun berjalan	-	29.845.520.783	29.845.520.783	<i>Net profit for the year</i>
Laba komprehensif lain – setelah pajak	-	244.583.718	244.583.718	<i>Other comprehensive income – net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2025	280.000.000.000	46.154.079.465	326.154.079.465	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pembiayaan berbasis aset		435.782.706.859	526.471.166.510	<i>Proceeds from assets-based financing</i>
Pembayaran untuk pembiayaan berbasis aset		(400.732.287.734)	(436.164.098.334)	<i>Payment for assets-based financing</i>
Penerimaan dari anjak piutang		1.494.148.866.964	1.674.500.174.391	<i>Proceeds from factoring</i>
Pembayaran untuk pembiayaan anjak piutang		(1.461.259.785.000)	(1.597.888.700.000)	<i>Payment for factoring financing</i>
Penerimaan dari pembiayaan berbasis syariah		242.328.600.217	126.861.591.182	<i>Proceeds from sharia-based financing</i>
Pembayaran untuk pembiayaan berbasis syariah		(275.270.474.625)	(151.652.955.000)	<i>Payment for sharia-based financing</i>
Pembayaran beban usaha		(71.921.486.794)	(69.166.283.127)	<i>Payment of operating expenses</i>
Pembayaran bunga		(56.694.960.268)	(51.322.444.973)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran pajak		(9.341.082.719)	(8.371.194.527)	<i>Payment of tax</i>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(102.959.903.100)	13.267.256.122	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Deposit pembelian tanah		(17.300.000.000)	-	<i>Deposit for land acquisition</i>
Penerimaan penjualan aset tetap	16	10.452.261.985	6.537.500.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	16, 34	(450.966.655)	(265.122.822)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(7.298.704.670)	6.272.377.178	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman diterima		963.700.000.000	1.295.500.000.000	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran pinjaman diterima		(838.269.526.486)	(1.313.614.903.467)	<i>Payments of borrowings</i>
Pembayaran dividen		(7.500.000.000)	(10.349.957.219)	<i>Payments of cash dividends</i>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		117.930.473.514	(28.464.860.686)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		7.671.865.744	(8.925.227.386)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		26.298.623.106	42.800.453.797	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF THE YEAR
Penurunan Neto Pinjaman Rekening Koran		(10.661.898.477)	(7.576.603.305)	Net decrease From Bank Overdraft Loan
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	23.308.590.373	26.298.623.106	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF THE YEAR

Lihat catatan 33 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 33 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT MNC Guna Usaha Indonesia (“Perusahaan”) yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto S.H. No. 3 tanggal 10 November 1993. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-10946.HT.01.01.TH. 94 tanggal 16 Juli 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 Tambahan No. 8054/19 Pada tanggal 27 Juni 1994, Perusahaan mengubah nama PT Indo Leasing Perkasa menjadi PT Indo Finance Perkasa melalui Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 18 tanggal 27 Juni 1994. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C2-10946.H.T.01.01.TH 94, tanggal 16 Juli 1994. Pada tanggal 4 Desember 2014, Perusahaan mengubah nama PT Indo Finance Perkasa menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia melalui Akta Notaris No. 30 yang dibuat oleh Humberg Lie., S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-12376.40.20.2014 tanggal 5 Desember 2014 dan Penerimaan Pemberitahuan Data Perusahaan No AHU-45270.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dibuat dihadapan notaris Evi Luciani, S.H., M.kn notaris di Jakarta No. 44 tanggal 18 Maret 2025 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0151178 tanggal 19 Maret 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan meliputi:

- Pembiayaan investasi;
- Pembiayaan modal kerja;
- Pembiayaan multiguna;
- Sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
- Kegiatan usaha pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”);
- Melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.

1. GENERAL

a. The Company’s establishment and general information

PT MNC Guna Usaha Indonesia (the “Company”) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. dated November 10, 1993. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C2-10946.HT.01.01.TH 94 dated July 16, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated October 18, 1994, Supplement No. 8054/19. On June 27, 1994, the Company changed the name of PT Indo Leasing Perkasa to PT Indo Finance Perkasa through Notarial Deed No. 18 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. dated June 27, 1994. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-10946.H.T.01.01.TH 94, dated July 16, 1994. On December 4, 2014, the Company changed the name of PT Indo Finance Perkasa to PT MNC Guna Usaha Indonesia through Notarial Deed No. 30 of notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in Jakarta. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-12376.40.20.2014 dated December 5, 2014 and Acceptance of Receipts of Company Data No.AHU-45270.40.22.2014 dated December 5, 2014.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest being made before the notary Evi Luciani, S.H., M.kn notary in Jakarta No. 44 dated March 18, 2025, regarding change to the composition of the board of commissioners. The amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0151178 dated March 19, 2025.

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company’s scope of activities of Company comprises of financing activities under:

- *Investment financing;*
- *Working capital financing;*
- *Multifinancing;*
- *Operating leases and / or fee-based activities as long as they do not contradict with the laws and regulations in the financial services sector;*
- *Other financing business activities based on approval from the Financial Service Authority (“OJK”);*
- *Practice financing business activities based on Sharia principles.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Gedung MNC Tower Lantai 23, Jalan Kebon Sirih No.17-19 Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat 10340. Perusahaan mempunyai 16 KSKC (kantor selain kantor cabang) yang berlokasi di Jakarta, Balikpapan, Banjarmasin, Pekanbaru, Makassar, Semarang, Surabaya, Palembang, Bandung, Bali, Medan dan Pontianak.

Perusahaan Induk Perusahaan adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan Perusahaan Induk Terakhir Perusahaan adalah PT MNC Asia Holding Tbk, perusahaan yang didirikan di Jakarta.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	Mahjudin
Komisaris Independen	Erdie Suriaherdadi Manan
<u>Direksi:</u>	
Direktur	Henri Gunawan
Direktur	Yusnandi Liauw
Direktur	Miron Durait Panjaitan

*) Sedang dalam *fit on proper test*

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 dan/and 2024
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua	H. Muhamad Nadrattuzaman Hosen

Pembentukan Dewan Pengawas Syariah (“DPS”) sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. PER-04/BL/2007 dan No. PER 03/BL/2007 Tanggal 10 Desember 2007, mengenai Akad-Akad Yang Digunakan Dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah dan mengenai Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 156 dan 161 orang karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. The Company’s establishment and general information (continued)

The Company is located at MNC Tower 23rd Floor, Jalan Kebon Sirih No.17-19, Menteng district, Central Jakarta 10340. The Company has 16 (sixteen) offices other than branch offices located in Jakarta, Balikpapan, Banjarmasin, Pekanbaru, Makassar, Semarang, Surabaya, Palembang, Bandung, Bali, Medan and Pontianak.

The Company’s immediate holding company is PT MNC Kapital Tbk and ultimate holding company is PT MNC Asia Holding Tbk, a company incorporated in Jakarta.

b. Board of Commissioners, Directors, Board of Sharia Supervisory, and Employees

The composition of the Company’s Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Board of Commissioners:</u>
	Mahjudin*)	President Commissioner
	Erdie Suriaherdadi Manan	Independent Commissioner
		<u>Directors:</u>
	Henri Gunawan	Director
	Yusnandi Liauw	Director
	Miron Durait Panjaitan	Director

*) *in the process fit on proper test*

The Board of Commissioners and Directors are the Company’s key management personnel. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The composition of the Board of Sharia Supervisory as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

<u>Board Of Sharia Supervisory</u>
Chairman

The establishment of Board of Sharia Supervisory (“DPS”) in accordance with the regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. PER-04/BL/2007 and No. PER-03/BL/2007 dated December 10, 2007, regarding The Contracts Used in Sharia-Based Financing Company Activities and regarding the Sharia-Based Financing Company Activities.

As of December 31, 2025 and 2024 the Company has 156 and 161 employees (unaudited).

2. PERUBAHAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

a. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh perubahan kurs valuta asing” terkait kekurangan ketertukaran untuk menilai ketertukaran mata uang saat ekonomi memburuk akibat hiperinflasi dan kurs yang digunakan.

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK dan SAK Syariah di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 201 “Penyajian Laporan Keuangan”, termasuk PSAK No. 201 (Amendemen 2020), “Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

2. CHANGES TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (“DSAK-IAI”) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2025 as follows:

- Amendment to SFAS 221 “The effects of changes in foreign exchange rates” related to lack of exchangeability to assess the currency exchangeability when the economy worsens due to hyperinflation and the exchange rate used.

The adoption of these amended and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2025 as follows:

a. Compliance statements

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian FAS and FAS Syariah which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (“IFAS”) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (“FASB-IAI”) and Board of Syariah Accounting Standards of the Indonesia Chartered Accountants.

b. Basis for the preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 201 “Presentation of Financial Statements”, including SFAS No. 201 (Amendment 2020), “Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements”.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan.

d. Pelaporan segmen

Perusahaan melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the preparation of financial statements (continued)

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

c. Transactions with related parties

In accordance with SFAS No. 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30 to the financial statements.

d. Segment reporting

The Company discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Financial information reported based on the information used by the management in evaluating the performance of each segment and determining the resources allocation. In connection with this, the segment information in the financial statements are presented based on the general classification of the marketing area as a geographical segment. The segment information details are disclosed in Note 33 to the financial statements.

All transactions between segments are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- Penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran angsuran, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, anjak piutang konvensional, anjak piutang syariah, piutang Qardh, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran angsuran, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, anjak piutang konvensional, anjak piutang syariah, piutang Qardh, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments

Financial assets

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the three categories as follows:

- Financial assets at amortized cost;
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL"); and
- Other comprehensive income ("FVOCI").

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investment, finance lease receivables, installment financing receivables, Murabahah financing receivables, Ijarah Muntahiyah Bittamlik financing receivables, conventional factoring, sharia factoring, Qardh receivables, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

1) Financial assets at amortized cost

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, short-term investment, finance lease receivables, installment financing receivables, Murabahah financing receivables, Ijarah Muntahiyah Bittamlik financing receivables, conventional factoring, sharia factoring, Qardh receivables, trade receivables, other receivables and other assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- 2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- 2) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same treatment as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under SFAS No. 232: Financial Instruments: Presentation and are not held-for-trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Company has no financial asset which is classified as financial asset measured at fair value through other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- 3) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- 3) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Company has short-term investment, which is classified as financial asset at fair value through profit and loss.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 109 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi pinjaman yang diterima, utang asuransi, beban akrual, utang dividen dan utang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had only financial liabilities classified as financial assets at amortized. The Company's financial liabilities include borrowings, insurance payables, accrued expenses, dividend payables and other payables. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of financial assets

The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran angsuran, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, anjak piutang, piutang Qardh, piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

f. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijadikan jaminan atas utang.

g. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for finance lease receivables, installment financing receivables, Murabahah financing receivables, Ijarah Muntahiyah Bittamlik financing receivables, factoring, Qardh receivables, trade receivables and other receivables without significant financing component.

The Company assesses the ECL associated with its debt instruments carried at fair value through OCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

f. Cash and cash equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the entity. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

g. Lease

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

- 1) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
- 2) Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK No. 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Lease (continued)

Company as a lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

- 1) The Company has the right to operate the asset;
- 2) The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, the Company measures the right-of-use asset using a cost model that relates to fixed assets under SFAS No. 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases and undervalued underlying assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Pada permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

1. piutang pembayaran sewa oleh Perusahaan dalam sewa pembiayaan, dan
2. nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Perusahaan. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar, yang realisasinya oleh Perusahaan tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Perusahaan.

Perusahaan mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dll.) oleh Perusahaan antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Perusahaan dan pembayaran kembali saldo debitor (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Lease (continued)

Company as a lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as :

- a. the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;
- b. the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised
- c. the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;
- d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;
- e. the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

Upon lease commencement, the Company recognizes assets held under a finance lease as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

The net investment in the lease is the gross investment in the lease discounted at the interest rate implicit in the lease. The gross investment in the lease is the sum of:

1. lease payments receivable by the Company under a finance lease, and
2. any unguaranteed residual value accruing to the Company. The unguaranteed residual value is the portion of the residual value of the underlying asset, the realization of which by the Company is not assured or is guaranteed solely by a party related to the Company.

The Company recognizes finance income over the lease term of a finance lease, based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment. This is achieved by allocating the lease received (net of any charges for services etc.) by the Company between finance (interest) income to the Company and repayment of the debtor balance (principal), that is amortized cost method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai pesewa (lanjutan)

Perusahaan mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

h. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran

Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembelian dengan pembayaran secara angsuran yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembelian dengan pembayaran secara angsuran diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembelian dengan pembayaran secara angsuran berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembelian dengan pembayaran secara angsuran dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain saat diterima.

i. Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan Murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan Murabahah.

Akad Murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembelian dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Lease (continued)

Company as a lessor (continued)

The Company recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

h. Installment financing

Installment financing are measured as subsequent to initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest method.

Unrecognized installment financing income represents the difference between total installment payments to be received from the consumer and the principal amount of financing, which is recognized as income over the contract term based on the effective interest rate of the related installment financing receivable.

Installment financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related installment financing income is recognized when it is received (cash basis).

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing installment financing contract and the resulting gain is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Installment financing receivables are written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

i. Murabahah financing

Murabahah is a contract of sale and purchase of goods with a selling price amounted to acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost of the goods to the consumer. At the time of Murabahah contract is done, the Murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on the margin recognition of the Murabahah financing receivables.

Substantially, Murabahah contract is a financing, therefore margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in installment financing policy.

Murabahah financing receivables are presented at the net realizable value, that i.e the balance of Murabahah receivables less the deferred margin and allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diIjarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

k. Piutang qardh

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Akad qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Pinjaman qardh meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan rahn. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Akad rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan ujarah (imbalan) dan diakui berdasarkan basis akrual.

Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil revidu oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

l. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga/margin yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga/margin yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

k. Qardh receivables

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Qardh contract is a borrowing agreement with the condition that the borrower should repay the loan at a specified period of time.

Qardh receivables includes hawalah and rahn financing agreement. Hawalah is a transfer of debts from debtors to other party (Bank) which obligate to bear or pay. The Bank will obtain a fee (ujrah) from this transaction, which is recognized as income when received.

Rahn contract is the pawn of goods or assets by customers to the Bank with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and the Bank gets ujarah (benefits) in return which are recognized on an accrual basis.

Qardh receivables are recognized at the same amount of funds lent when these occur. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue when these are incurred. On the statements of financial position date, funds of qardh is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the financing quality.

l. Joint financing

In joint financing agreements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates/margin to consumer than the interest rates/margin stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Pembiayaan bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan di laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

m. Piutang dalam proses penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

n. Anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayarkan dan jumlah bersih piutang dialihkan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian.

Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan tanggung renteng dan tanpa tanggung renteng.

o. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Joint financing (continued)

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the is recorded as financing receivables in the statements of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit and loss after deducting the portions which belong to other parties participating to these joint financing transactions.

m. Receivables in the settlement process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely installment financing and finance lease receivables less allowance for decline in market value of the collateral retained. Installment financing receivables and finance lease receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charge to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized cost.

n. Factoring

Factoring receivables are recorded based on the amount paid by the Company which is calculated based on a certain percentage of the value of the receivables. The difference between the amount paid and the net amount of transferred receivables is recognized as income over the term of agreement.

Factoring receivables transactions are conducted on a recourse and without recourse basis.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4-8	vehicles
Perangkat keras	4	Hardware
Perangkat lunak	4	Software

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets

The Company had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the asset as follows:

The useful life, residual values and depreciation methods are reviewed at year end and the effect of the changes in those estimates applied prospectively.

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item it is derecognized.

q. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas imbalan kerja

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 yang merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit". Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembelian dengan pembayaran secara angsuran, pendapatan anjak piutang, pendapatan sewa operasi, margin Murabahah, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari sewa operasi dicatat berdasarkan PSAK No. 116 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat aset keuangan atau liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits liability

As of December 31, 2025, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 which is the implementation regulation of Law No. 11 of 2020 (Omnibus Law) enacted in November 2020 (2020: Labor Law No. 13/2003). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method. As of December 31, 2025, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is unfunded.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of employee benefits liability when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefit obligation being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

s. Revenue and expense recognition

Finance lease income, installment financing income, factoring income, operating lease income, Murabahah margin, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

Revenue from operating lease is accounted under SFAS No. 116 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such agreements as service is performed.

Effective interest rate is an interest rate that precisely discounted the future estimated cash payments and receipts over the estimated life of financial assets or financial liabilities (or, wherever more appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of financial assets or financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian dimasa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fee* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan anjak piutang merupakan selisih dari tagihan anjak piutang dengan biaya anjak piutang berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul, diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Pendapatan dan beban administrasi, kecuali beban-beban/pendapatan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen seperti yang telah dijelaskan pada catatan di atas, diakui pada saat diperoleh atau terjadinya.

Pendapatan atas piutang murabahah menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (margin efektif). Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang murabahah.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

t. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 212. "Pajak Penghasilan". Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and expense recognition (continued)

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider the future losses. The calculation of the effective interest rate includes all fees and other forms that paid or receipt that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Factoring income is the difference between factoring receivables and factoring cost based on the time proportion using the effective interest rate over the contract period. Penalty for the late payment of installments on consumer financing are recognized at the time of realization.

Early repayment before the end of consumer financing period is treated as cancellation of existing consumer financing contract and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Administration income and expenses, except for expenses/incomes arising for the first time that directly attributable to consumer financing credits as described in the note above, is recognized at the time of acquisition or occurrence.

Income from murabahah receivables is recognized using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the murabahah receivables.

Income from Ijarah is recognized proportionately over the agreement period.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Income tax

The Company implemented SFAS No. 212, "Income Tax". Income tax expense consist of current tax and deferred tax. Income tax expense are recognize in the statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In which case, it is recognized in other comprehensive income or equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income tax (continued)

Current income tax

Current tax expense is calculated using the tax rate that applicable at the financial reporting date, and is determined based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions reported in the Annual Tax Return ("ATR") in connection with situations where applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalty for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded in the "Income Tax Benefit (Expense)" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the Tax Assessment Letter ("TAL") are recognized as income or expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income for the year, except if the further settlement is proposed. The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the SKP shall be deferred as long as it meets the criteria for assets recognition.

Deferred income tax

Deferred tax is measured using the liability method over temporary differences at reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to offset the temporary differences and tax losses.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced when it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to compensate some part or all of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets is reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it is probable that the future taxable income will allow the available deferred tax assets to be recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Income tax (continued)*

Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that expected to be charged during the period when the assets is realized or the liabilities is settled, based on the applicable tax laws or substantively enacted at the end of the financial statements period. The tax effects related to provision for and/or recovery of all temporary differences during the year, including the effects of change in tax rates, for transactions previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when legally enforceable rights exist for offsetting current tax assets and current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities related with the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

u. *Determination of fair value*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

v. *Events after the reporting period*

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 3e dan 32.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in SFAS No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the notes 3e and 32.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menentukan penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan peningkatan risiko kredit yang signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan menghitung penyisihan kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan *input* utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Determining business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and calculation of loss allowance

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menentukan apakah suatu pengaturan adalah atau mengandung sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan opsi masa sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepse sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Perusahaan; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa properti komersial. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas persyaratan dan kondisi dari perjanjian, misalnya periode sewa tidak mewakili bagian terbesar dari masa manfaat ekonomis dari properti dan nilai wajar aset, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas properti yang disewakan tersebut dan, sehingga, Perusahaan mengakui transaksi sewa sebagai sewa operasi.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Determining whether an arrangement is or contains a lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination of lease term option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease commencement date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Company's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Evaluating lease agreements

The Company has entered into commercial property leases. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the fair value of the asset, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Determining fair value and calculation of amortization cost of financial instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32 to the financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menentukan jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitasnya keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 31 atas laporan keuangan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 16 atas laporan keuangan.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Determining recoverable amount of financial assets

The Company evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Company expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in note 31 to the financial statements.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The Company estimates the useful lives of Fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of Fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed assets between 4 to 8 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 16 to the financial statements.

Determining income taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menentukan pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 20 atas laporan keuangan.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 23 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Determining income taxes (continued)

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 20 to the financial statements.

Estimated pension costs and employee benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Company that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Entity can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 23 to the financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	62.000.000	62.000.000	Cash
Bank			Banks
Pihak berelasi (catatan 30)			<i>Related party (note 30)</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.832.482.971	8.512.870.632	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Cimb Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	2.404.250.168	1.165.822.018	<i>PT Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2.345.664.989	4.213.551.772	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	929.566.415	3.311.474.790	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	517.619.323	525.004.523	<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
PT BPD Kalimantan Selatan	442.531.647	650.854.872	<i>PT BPD Kalimantan Selatan</i>
PT Bank Victoria International Tbk	408.458.352	197.999.420	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	387.058.000	10.076.814	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	354.688.028	309.044.295	<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	295.851.497	1.716.719.552	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	148.316.042	436.030.605	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Sahabat Sampoerna	58.185.967	33.911.763	<i>PT Bank Sahabat Sampoerna</i>
PT Bank Danamon Tbk - Unit Usaha Syariah	57.835.922	57.543.066	<i>PT Bank Danamon Tbk – Unit Usaha Syariah</i>
PT BPD Kalimantan Tengah	43.000.242	5.935.000	<i>PT BPD Kalimantan Tengah</i>
PT Bank Jago Tbk	9.820.539	18.766.129	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
PT Bank Ganesha Tbk	4.852.795	65.415.801	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
PT Bank Mega Syariah	4.182.824	5.602.054	<i>PT Bank Mega Syariah</i>
PT Bank SBI Indonesia	2.224.652	-	<i>PT Bank SBI Indonesia</i>
Sub-jumlah	<u>13.246.590.373</u>	<u>21.236.623.106</u>	<i>Sub-total</i>
Deposito			<i>Deposito</i>
Pihak Ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
PT BPD Kalimantan Selatan	5.000.000.000	-	<i>PT BPD Kalimantan Selatan</i>
Sub-jumlah	<u>10.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>23.308.590.373</u>	<u>26.298.623.106</u>	Total

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN – NETO

	2025
Pihak ketiga	
Piutang sewa pembiayaan	258.290.978.974
Pendapatan pembiayaan belum diakui	(45.474.420.601)
Sub-total	212.816.558.373
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.963.027.019)
Neto	210.853.531.354

Pihak berelasi	
Piutang sewa pembiayaan	293.545.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(64.867.930)
Sub-total	228.677.070
Neto	211.082.208.424

Suku bunga rata-rata per tahun **14.75% - 19.01%**

Rincian piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari atau sama dengan satu tahun	38.211.259.367
Lebih dari satu tahun	220.373.264.607
Jumlah	258.584.523.974

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	3.624.449.165
Penambahan:	
Pemulihan tahun berjalan	(1.614.316.674)
Penghapusan tahun berjalan	(47.105.472)
Saldo akhir tahun	1.963.027.019

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, atas sebagian dari piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman diterima (catatan 18).

Pembiayaan Bersama

Perusahaan melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (catatan 30), PT Bank Ganesha Tbk dan PT Bank SBI Indonesia untuk piutang pembiayaan.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

	2024	
		Third parties
	162.623.082.298	<i>Finance lease receivables</i>
	(25.384.567.000)	<i>Unearned income</i>
	137.238.515.298	<i>Sub-total</i>
	(3.624.449.165)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
Neto	133.614.066.133	Net

	-	<i>Finance lease receivables</i>
	-	<i>Unearned income</i>
	-	<i>Sub-total</i>
Neto	133.614.066.133	Net

Average interest rates per annum **15.00% - 19.01%**

The details of finance lease receivables - gross which are classified according to the maturity period, are as follows:

	2024	
	27.688.360.383	<i>Less than or equal to one year</i>
	134.934.721.915	<i>More than one year</i>
Total	162.623.082.298	Total

The movements of allowance for impairment losses were as follows:

	2024	
	4.310.765.823	<i>Balance at beginning of year</i>
	(686.316.658)	<i>Addition:</i>
	-	<i>Recovery during the year</i>
	-	<i>Current year write-off</i>
Balance at end of year	3.624.449.165	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible finance lease receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, part of the finance lease receivables are pledged as collateral for loan facilities (note 18).

Joint financing

The Company entered into joint financing with PT Bank MNC Internasional Tbk (note 30), PT Bank Ganesha Tbk and PT Bank SBI Indonesia for financing receivables.

7. PIUTANG PEMBELIAN DENGAN PEMBAYARAN SECARA ANGSURAN

Saldo piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran - neto adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	362.149.782.201
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(54.090.430.729)
Sub-jumlah	308.059.351.472
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.742.763.646)
Neto	301.316.587.826
Pihak berelasi (catatan 30)	
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	820.051.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(108.491.335)
Sub-jumlah	711.559.665
Neto	302.028.147.491
Suku bunga rata-rata per tahun	14.25% - 18.51 %

Rincian pembelian dengan pembayaran secara angsuran yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya, adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari atau sama dengan satu tahun	68.549.164.877
Lebih dari satu tahun	294.420.668.324
Jumlah	362.969.833.201

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	5.904.992.895
Penyisihan tahun berjalan	1.184.656.274
Pemulihan tahun berjalan	(346.885.523)
Penghapusan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	6.742.763.646

Sebagai jaminan atas piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai perusahaan.

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES

The balance of installment financing receivables - net are as follows:

	2024	
		Third parties
		<i>Installment financing Receivables</i>
		<i>Unearned Income</i>
		Sub-total
		<i>Less allowance for impairment losses</i>
		Net
		Related parties (note 30)
		<i>Installment financing Receivables</i>
		<i>Unearned interest income</i>
		Sub-total
		Net
		Average interest rates per annum

The details of of installment financing receivables which are classified according to the maturity period, are as follows:

	2024	
		<i>Less than or equal to one year</i>
		<i>More than one year</i>
		Total

The movements of allowance for impairment losses were as follows:

	2024	
		<i>Balance at beginning of year</i>
		<i>Provision for current year</i>
		<i>Recovery during the year</i>
		<i>Current year write-off</i>
		Balance at end of year

For the collateral to the installment financing receivables, the company received from the customer the certificate of ownership the financed assets by the company.

7. PIUTANG PEMBELIAN DENGAN PEMBAYARAN SECARA ANGSURAN (lanjutan)

Perusahaan memasukkan piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran ke dalam karakteristik kredit yang sejenis dan mengukur penurunan nilai piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran tersebut secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, atas sebagian dari piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman diterima (catatan 18).

Pembiayaan Bersama

Perusahaan melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (catatan 30), PT Bank Ganesha Tbk dan PT Bank SBI Indonesia untuk piutang pembiayaan pembelian dengan pembayaran secara angsuran (catatan 35).

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES (continued)

The Company incorporates installment financing receivables into similar credit characteristics and measures the impairment of the installment financing receivables collectively.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible installment financing receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, part of the installment financing receivables are pledged as collateral for loan facilities (note 18).

Joint financing

The Company entered into joint financing with PT Bank MNC Internasional Tbk (note 30), PT Bank Ganesha Tbk and PT Bank SBI Indonesia for the installment financing receivables (note 35).

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

	2025	2024
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	114.079.748.918	52.421.858.142
Pendapatan margin yang belum diakui	(19.297.374.127)	(10.360.606.800)
Sub-jumlah	94.782.374.791	42.061.251.342
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.578.465.815)	-
Neto	92.203.908.976	42.061.251.342
Pihak berelasi (catatan 30)		
Piutang pembiayaan Murabahah	-	27.610.000
Pendapatan margin yang belum diakui	-	(3.341.095)
Sub-jumlah	-	24.268.905
Neto	92.203.908.976	42.085.520.247
Tingkat margin rata-rata per tahun setara	14.50 % - 27.70%	15.00% - 34.02%

Rincian piutang pembiayaan Murabahah yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya, adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kurang dari atau sama dengan satu tahun	448.341.145	4.547.375.000
Lebih dari satu tahun	113.631.407.773	47.902.093.142
Jumlah	114.079.748.918	52.449.468.142

8. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

	2025	2024
Third parties		
Finance lease receivables	114.079.748.918	52.421.858.142
Unearned margin income	(19.297.374.127)	(10.360.606.800)
Sub-total	94.782.374.791	42.061.251.342
Less allowance for impairment losses	(2.578.465.815)	-
Neto	92.203.908.976	42.061.251.342
Related parties (note 30)		
Murabahah financing Receivables	-	27.610.000
Unearned margin income	-	(3.341.095)
Sub-total	-	24.268.905
Net	92.203.908.976	42.085.520.247
Equivalent margin rates per annum	14.50 % - 27.70%	15.00% - 34.02%

The details of Murabahah financing receivables which are classified according to the maturity period, are as follows:

	2025	2024
Less than or equal to one year	448.341.145	4.547.375.000
More than one years	113.631.407.773	47.902.093.142
Total	114.079.748.918	52.449.468.142

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	2.578.465.815
Saldo akhir tahun	2.578.465.815

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Pada 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai dan semua piutang pembiayaan murabahah dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. PIUTANG USAHA

	2025
Pihak berelasi (catatan 30)	2.423.846.996
Pihak ketiga	48.058.499
Jumlah	2.471.905.495

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai dan semua piutang usaha dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "tidak tanggung renteng" dan "tanggung renteng" dengan rincian sebagai berikut:

a. Anjak piutang konvensional

	2025
Pihak ketiga	
Tagihan anjak piutang	106.803.965.000
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(235.380.000)
Sub-jumlah	106.568.585.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.088.288.746)
Neto	105.480.296.254
Pihak berelasi (catatan 30)	
Tagihan anjak piutang	69.095.000.000
Jumlah	174.575.296.254
Suku bunga rata-rata per tahun	13.00 % - 17.00 %

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	2.424.861.146
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	(1.336.572.400)
	1.088.288.746

8. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

The movements of allowance for impairment losses were as follows:

	2024	
	-	<i>Balance at beginning of year</i>
	-	<i>Provision for current year</i>
	-	<i>Balance at end of year</i>

As of December 31, 2025, management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible murabahah financing receivables.

As of December 31, 2024, management believes that there are no objective evidence of impairment and all of the murabahah financing receivables are collectible thus no provision for impairments losses are required.

9. TRADE RECEIVABLES

	2024	
	2.340.957.574	<i>Related parties (note 30)</i>
	103.031.249	<i>Third parties</i>
	2.443.988.823	<i>Total</i>

Management believes that there are no objective evidence of impairment and all of the trade receivables are collectible thus no provision for impairments losses are required.

10. FACTORING

This account represents factoring receivables on a "without recourse" and "with recourse" basis, with details as follows:

a. Conventional factoring

	2024	
	96.965.376.000	<i>Third parties</i>
	(769.025.999)	<i>Factoring receivables</i>
	96.196.350.001	<i>Factoring income which has not been recognized</i>
	93.771.488.855	<i>Sub-total</i>
	(2.424.861.146)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
	93.771.488.855	<i>Net</i>
	81.795.000.000	<i>Related parties (note 30)</i>
	175.566.488.855	<i>Factoring receivables</i>
	175.566.488.855	<i>Total</i>
	13.00 % - 18.00 %	<i>Average interest rates per annum</i>

The movements of allowance for impairment losses were as follows:

	2024	
	-	<i>Balance at beginning of year</i>
	2.424.861.146	<i>Current year addition (recovery)</i>
	2.424.861.146	

10. ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Pembiayaan Bersama

Perusahaan melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT BRI Multifinance Indonesia, PT Bank Jago Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk untuk pembiayaan anjak piutang (catatan 35).

b. Anjak piutang Syariah

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang - Hawalah bil Ujrah	12.975.000.000	23.986.000.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(468.611.205)	-
Sub-jumlah	<u>12.506.388.795</u>	<u>23.986.000.000</u>
Pihak berelasi (catatan 30)		
Tagihan anjak piutang - Hawalah bil Ujrah	24.500.000.000	20.500.000.000
Jumlah	<u>37.006.388.795</u>	<u>44.486.000.000</u>
Tingkat margin rata-rata per tahun setara	<u>14.00 % - 18.50 %</u>	<u>14.00% - 18.50%</u>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	-	-
Penyisihan tahun berjalan	468.611.205	-
	<u>468.611.205</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025, Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya anjak piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai dan semua anjak piutang dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, atas sebagian dari anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman diterima (catatan 18).

11. PIUTANG QARDH

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan piutang atas pendanaan perjalanan religi dengan prinsip syariah. Saldo pada akun ini masing-masing adalah sebesar Rp874.500.380 dan Rp2.808.486.089.

12. PIUTANG IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun ini merupakan piutang atas pendanaan alat berat dengan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT"). Saldo pada akun ini adalah sebesar Rp147.930.625.

10. FACTORING (continued)

Joint financing

The Company entered into joint financing with PT BRI Multifinance Indonesia, PT Bank Jago Tbk and PT Bank Ganesha Tbk for the factoring financing (note 35).

b. Sharia factoring

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Third parties
			Factoring receivables - Hawalah bil Ujrah
			Less allowance for impairment losses
			Sub-total
			Related parties (note 30)
			Factoring receivables - Hawalah bil Ujrah
			Total
			Average margin rates per annum

The movements of allowance for impairment losses were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	468.611.205	-	Provision for current year
	<u>468.611.205</u>	<u>-</u>	

As of December 31, 2025, Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible conventional factoring receivables.

As of December 31, 2024, Management believes that there are no objective evidence of impairment and all of the factoring are collectible thus no provision for impairment losses are required.

As of December 31, 2025 and 2024, part of the factoring are pledged as collateral for loan facilities (note 18).

11. QARDH RECEIVABLES

As of December 31, 2025 and 2024, this account represents receivable for funding religious travel with a sharia principle. The outstanding balance of this account amounted to Rp874,500,380 and Rp2,808,486,089.

12. IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK RECEIVABLES

As of December 31, 2025, this account represents receivable for funding heavy equipment with Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT"). The outstanding balance of this account amounted to Rp147,930,625.

13. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	3.146.145.911
Piutang pendapatan <i>fee</i> ujah	639.035.080
Piutang dalam penyelesaian	30.470.152.433
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(119.302.450)
Neto	<u>34.136.030.974</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

14. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>2025</u>
Uang muka	
Uang muka lainnya	3.030.325.849
Karyawan	396.335.085
Beban dibayar di muka	
Provisi dan administrasi	2.192.176.886
Asuransi	524.960.168
Sewa kantor	365.725.403
Perijinan kendaraan	173.243.394
Renovasi	-
Lainnya	94.510.616
Jumlah	<u>6.777.277.401</u>

15. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") kepada pelanggan.

31 Desember 2025/ December 31, 2025	<u>Awal/Beginning</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Akhir/Ending</u>
Biaya perolehan/Acquisition costs				
Ijarah muntahiyah bittamlik/ Ijarah muntahiyah bittamlik	9.263.017.050	14.953.300.000	775.979.050	23.440.338.000
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Ijarah muntahiyah bittamlik/ Ijarah muntahiyah bittamlik	1.442.340.776	6.448.722.622	493.868.172	7.397.195.226
Nilai tercatat/Carrying value	<u>7.820.676.274</u>			<u>16.043.142.774</u>

13. OTHER RECEIVABLES

	<u>2024</u>
	1.498.957.801
	1.747.372.230
	16.404.237.335
	(42.302.450)
Net	<u>19.608.264.916</u>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

14. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

	<u>2024</u>
	85.179.720
	696.309.033
	2.189.659.050
	615.125.307
	432.883.193
	350.740.393
	118.323.916
	197.330.077
Total	<u>4.685.550.689</u>

15. IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK ASSETS

This account represent heavy equipment owned by the Company, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements to customers.

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK (lanjutan)	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Awal/Beginning	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Akhir/ Ending
Biaya perolehan/Acquisition costs					
Ijarah muntahiyah bittamlik/ Ijarah muntahiyah bittamlik		244.679.050	9.018.338.000	-	9.263.017.050
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Ijarah muntahiyah bittamlik/ Ijarah muntahiyah bittamlik		164.999.666	1.277.341.110	-	1.442.340.776
Nilai tercatat/Carrying value		79.679.384			7.820.676.274

Pengurangan pada 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan pelunasan atas perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT").

Beban penyusutan dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah-Muntahiyah Bittamlik" (catatan 26).

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana kecelakaan dan pencurian (*all risks*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing adalah sebesar Rp33.594.340.000 dan Rp13.689.340.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

15. IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK ASSETS (continued)

Deduction in December 31, 2025 and 2024 represent repayment of the Ijarah Munathiyah Bittamlik ("IMBT") agreements.

Depreciations expense are included as deduction under "Ijarah Muntahiyah Bittamlik Income-net" (note 26).

As of December 31, 2025 and 2024, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp33,594,340,000 and Rp13,689,340,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

16. ASET TETAP

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Awal/ Beginning	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Akhir/ Ending
Harga perolehan / Acquisition costs				
Kepemilikan langsung / Direct ownership				
Peralatan kantor / Office equipment	2.658.357.328	62.918.569	332.913.993	2.388.361.904
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	2.714.600.004	286.200.000	590.000.000	2.410.800.004
Perangkat keras / Hardware	2.027.438.277	316.498.086	725.347.543	1.618.588.820
Perangkat lunak / Software	5.147.052.460	-	-	5.147.052.460
Sub-jumlah	12.547.448.069	665.616.655	1.648.261.536	11.564.803.188
Aset untuk disewakan / Assets for lease				
Kendaraan bermotor/Motor vehicles	38.398.842.171	-	18.179.665.378	20.219.176.793
Peralatan kantor / Office equipment	984.228.129	-	-	984.228.129
Sub-jumlah	39.383.070.300	-	18.179.665.378	21.203.404.922
Jumlah harga perolehan / Total acquisition costs	51.930.518.369	665.616.655	19.827.926.914	32.768.208.110
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Kepemilikan langsung/Direct ownership				
Peralatan kantor / Office equipment	2.542.409.433	62.337.107	332.913.993	2.271.832.547
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	1.533.451.251	497.441.667	590.000.000	1.440.892.918
Perangkat keras / Hardware	1.652.172.399	198.181.864	723.084.234	1.127.270.029
Perangkat lunak / Software	5.147.052.460	-	-	5.147.052.460
Sub-jumlah	10.875.085.543	757.960.638	1.645.998.227	9.987.047.954
Aset untuk disewakan / Assets for lease				
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	31.840.998.592	3.720.724.973	17.027.661.100	18.534.062.465
Peralatan kantor / Office equipment	984.228.129	-	-	984.228.129
Sub-jumlah	32.825.226.721	3.720.724.973	17.027.661.100	19.518.290.594
Jumlah akumulasi penyusutan/ Total accumulated depreciation	43.700.312.264	4.478.685.611	18.673.659.327	29.505.338.548
Nilai buku neto / Net book value	8.230.206.105			3.262.869.562

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Awal/ Beginning	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Akhir/ Ending
Harga perolehan / Acquisition costs				
Kepemilikan langsung / Direct ownership				
Peralatan kantor / Office equipment	2.589.098.433	74.335.145	5.076.250	2.658.357.328
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	3.813.547.079	300.000.000	1.398.947.075	2.714.600.004
Perangkat keras / Hardware	1.911.650.600	115.787.677	-	2.027.438.277
Perangkat lunak / Software	5.147.052.460	-	-	5.147.052.460
Sub-jumlah	13.461.348.572	490.122.822	1.404.023.325	12.547.448.069
Aset untuk disewakan / Assets for lease				
Kendaraan bermotor/Motor vehicles	48.119.786.567	-	9.720.944.396	38.398.842.171
Peralatan kantor / Office equipment	984.228.129	-	-	984.228.129
Sub-jumlah	49.104.014.696	-	9.720.944.396	39.383.070.300
Jumlah harga perolehan / Total acquisition costs	62.565.363.268	490.122.822	11.124.967.721	51.930.518.369
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Kepemilikan langsung/Direct ownership				
Peralatan kantor / Office equipment	2.422.428.299	124.990.717	5.009.583	2.542.409.433
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	1.853.553.157	620.046.545	940.148.451	1.533.451.251
Perangkat keras / Hardware	1.498.720.049	153.452.350	-	1.652.172.399
Perangkat lunak / Software	5.147.052.460	-	-	5.147.052.460
Sub-jumlah	10.921.753.965	898.489.612	945.158.034	10.875.085.543
Aset untuk disewakan / Assets for lease				
Kendaraan bermotor / Motor vehicles	34.589.414.043	5.992.112.761	8.740.528.212	31.840.998.592
Peralatan kantor / Office equipment	984.228.129	-	-	984.228.129
Sub-jumlah	35.573.642.172	5.992.112.761	8.740.528.212	32.825.226.721
Jumlah akumulasi penyusutan/ Total accumulated depreciation	46.495.396.137	6.890.602.373	9.685.686.246	43.700.312.264
Nilai buku neto / Net book value	16.069.967.131			8.230.206.105

Beban penyusutan pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp4.478.685.611 dan Rp6.890.602.373 (catatan 29).

Depreciation expenses as of December 31, 2025 and 2024 charged to general and administrative expenses amounted to Rp4,478,685,611 and Rp6,890,602,373 (note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp16.861.200.000 dan Rp30.883.775.000.

As of December 31, 2025 and 2024 The Company's fixed assets are covered by insurance against fire and other risks with the sum insured amounted Rp16,861,200,000 and Rp30,883,775,000.

Pada tanggal 31 Desember 2024, kendaraan yang untuk disewakan dibiayai oleh fasilitas pembiayaan kendaraan yang diperoleh dari PT Toyota Astra Finance (catatan 18).

As of December 31, 2024 the vehicles for lease are financed by vehicle financing facilities obtained from PT Toyota Astra Finance (note 18).

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Biaya perolehan	19.558.831.605
Akumulasi penyusutan	18.404.564.019
Nilai buku neto	1.154.267.586
Penerimaan dari penjualan	10.452.261.985
Keuntungan penjualan aset tetap (catatan 26)	<u>9.297.994.399</u>

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

17. ASET LAIN-LAIN

	<u>2025</u>
Uang jaminan	19.786.855.472
Lain-lain	19.650.467
Jumlah	<u>19.806.505.939</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang jaminan masing-masing sebesar Rp2.486.855.472 dan Rp2.511.855.472 merupakan deposit atas sewa kantor pusat dan KSKC Medan, Pekanbaru, dan Semarang. Penambahan uang jaminan sebesar Rp17.300.000.000 pada tahun 2025 merupakan deposit yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pembelian sebidang tanah yang terletak di Desa Wates Jaya, Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2025</u>
Pihak berelasi (catatan 30)	
PT MNC Finance	287.409.987
PT Bank MNC Internasional Tbk	188.869.238
Pihak ketiga	
PT BPD Kalimantan Tengah	169.256.245.656
PT BPD Kalimantan Selatan	141.236.609.790
PT Bank Victoria International Tbk	85.000.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	50.000.000.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	46.503.821.662
PT Bank Capital Indonesia Tbk	35.000.000.000
PT BPD Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah	31.884.111.608
PT Bank Ganesha Tbk	7.081.704.798
PT Toyota Astra Finance	-
Total	<u>566.438.772.739</u>

16. FIXED ASSETS (continued)

The details of on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2024</u>	
11.124.967.721	11.124.967.721	Acquisition cost
9.685.686.246	9.685.686.246	Accumulated depreciation
1.439.281.475	1.439.281.475	Net book value
6.537.500.000	6.537.500.000	Proceeds from sale
5.098.218.525	<u>5.098.218.525</u>	Gain on sale of fixed assets (note 26)

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

17. OTHER ASSETS

	<u>2024</u>	
2.511.855.472	2.511.855.472	Security deposit
30.101.188	30.101.188	Others
2.541.956.660	<u>2.541.956.660</u>	Total

As of December 31, 2025 and 2024 security deposit amounted Rp2,486,855,472 and Rp2,511,855,472 represent rent deposits for the company's head office and other than branch offices located in Medan, Pekanbaru, and Semarang. Additional deposit Rp17,300,000,000 in 2025 represents a deposit paid by the company for the acquisition of a parcel of land located in Wates Jaya Village, West Java Province, Bogor Regency.

18. BORROWINGS

	<u>2024</u>	
390.491.359	390.491.359	Related parties (note 30)
10.850.767.715	10.850.767.715	PT MNC Finance
		PT Bank MNC Internasional Tbk
10.000.000.000	10.000.000.000	Third parties
123.691.919.191	123.691.919.191	PT BPD Kalimantan Tengah
		PT BPD Kalimantan Selatan
22.500.000.000	22.500.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
70.100.000.000	70.100.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
118.030.587.401	118.030.587.401	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
45.000.000.000	45.000.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
31.407.926.184	31.407.926.184	PT BPD Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah
17.536.790.924	17.536.790.924	PT Bank Ganesha Tbk
1.947.064.928	1.947.064.928	PT Toyota Astra Finance
451.455.547.702	<u>451.455.547.702</u>	Total

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Tingkat suku bunga yang dikenakan dari pinjaman yang diterima Perusahaan berkisar antara 10,0% - 15,75% per tahun.

PT Bank MNC Internasional Tbk (Pihak berelasi)

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pinjaman rekening koran *revolving* dengan plafon sebesar Rp12.000.000.000. Pada tahun 2022, Perusahaan kembali mendapatkan tambahan plafond untuk fasilitas pinjaman rekening koran *revolving* sebesar Rp25.000.000.000, sehingga total plafond untuk fasilitas tersebut adalah Rp37.000.000.000. Pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Oktober 2026 dengan tingkat bunga rata-rata 10,5% pertahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp188.869.238 dan Rp10.850.767.715.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman diatas masing-masing sebesar Rp2.041.090.771 dan Rp2.526.674.060.

PT MNC Finance (Pihak berelasi)

Sesuai dengan surat perjanjian pembelian dengan pembayaran secara angsuran No. 10222210200034 tanggal 16 Maret 2022 dan No. 10222281100043 tanggal 24 Maret 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp860.199.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga 16,55% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp59.976.606. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Maret 2025.

Sesuai dengan surat perjanjian pembelian dengan pembayaran secara angsuran No. 10222210200132 tanggal 27 September 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp245.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat bunga 16,55% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp64.433.342. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 Agustus 2025.

Sesuai dengan surat perjanjian pembelian dengan pembayaran secara angsuran No. 10222210200192 tanggal 14 Desember 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp194.600.000 dengan jangka waktu 36 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat bunga 16,55% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp68.972.190. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 14 November 2025

Sesuai dengan surat perjanjian pembelian dengan pembayaran secara angsuran No. 10224210200221 tanggal 22 Agustus 2024, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp225.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat bunga 15,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp130.084.527 dan Rp197.109.221.

18. BORROWINGS (continued)

The interest rates charged on the borrowings of the Company as of ranging from 10.0% - 15.75% per annum.

PT Bank MNC Internasional Tbk (Related party)

In 2020, the Company obtained Revolving PRK credit facility with maximum limit amounting to Rp12,000,000,000. In 2022, the Company received additional Revolving PRK Credit amounting to Rp25,000,000,000 so that the total plafond becomes to Rp37,000,000,000. This loan has undergone several extensions with the last extension until October 7, 2026 an average interest of 10.5% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp188,869,238 and Rp10,850,767,715.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, interest expense to this borrowing amounting to Rp2,041,090,771 and Rp2,526,674,060.

PT MNC Finance (Related party)

In accordance with the installment financing agreement Letter No. 10222210200034 dated March 16, 2022 and No. 10222281100043 dated March 24, 2022, the Company obtained Motorized Vehicle Financing Credit Facility with maximum limit amounting to Rp860,199,000 with a term of 36 months and interest rate of 16.55% per annum. This borrowing is pledged with the financed vehicles. The outstanding balance as of December 31, 2025 amounted to Rp59,976,606. This borrowings was paid on March 13, 2025.

In accordance with the purchase agreement letter with payment in installments No. 10222210200132 dated September 27, 2022, the Company obtained a motor vehicle financing credit facility with a ceiling of Rp245,000,000 with a period of 36 months from the drawdown date and an annual interest rate of 16.55%. This borrowing pledged with the financed vehicles. The outstanding balance as of December 31, 2024 amounted to Rp64,433,342. This borrowings was paid on August 27, 2025.

In accordance with the purchase agreement letter with payment in installments No. 10222210200192 dated December 14, 2022, the Company obtained a motor vehicle financing credit facility with a ceiling of Rp194,600,000 with a period of 36 months from the drawdown date and an annual interest rate of 16.55%. This borrowing pledged with the financed vehicles. The outstanding balance as of December 31, 2024 amounted to Rp68,972,190. This borrowings was paid on November 14, 2025.

In accordance with the purchase agreement letter with payment in installments No. 10224210200221 dated August 22, 2024, the Company obtained a motor vehicle financing credit facility with a ceiling of Rp225,000,000 with a period of 36 months from the drawdown date and an annual interest rate of 15.75%. This borrowing pledged with the financed vehicles. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp130,084,527 and Rp197,109,221.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT MNC Finance (Pihak berelasi) (lanjutan)

Sesuai dengan surat perjanjian pembelian dengan pembayaran secara angsuran No. 10225210200020 tanggal 4 Februari 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp214.650.000 dengan jangka waktu 36 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat bunga 15,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp157.325.460.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman diatas masing-masing sebesar Rp61.808.621 dan Rp98.980.020.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

Berdasarkan Akta No. 06 pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *non revolving* dengan plafon Rp100.000.000.000 dan Tingkat bunga 10,50% pertahun dengan jangka waktu penarikan 18 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp72.666.666.650 dan Rp10.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 01 pada tanggal 4 Juni 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *non revolving* dengan plafon Rp200.000.000.000 dan Tingkat bunga 10,00% pertahun dengan jangka waktu penarikan 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp96.589.579.006.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Berdasarkan Akta No. 43 pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan Tingkat bunga 11% pertahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp30.777.777.777 dan Rp64.111.111.111.

Berdasarkan Akta No. 05 pada tanggal 18 September 2024 Perusahaan mendapatkan persetujuan atas fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp150.000.000.000, dan dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga sebesar 11,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang senilai 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp110.458.832.013 dan Rp59.580.808.080.

18. BORROWINGS (continued)

PT MNC Finance (Related party) (continued)

In accordance with the purchase agreement letter with payment in installments No. 10225210200020 dated February 4, 2025, the Company obtained a motor vehicle financing credit facility with a ceiling of Rp214,650,000 with a period of 36 months from the drawdown date and an annual interest rate of 15.75%. This borrowing pledged with the financed vehicles. The outstanding balance as of December 31, 2025 amounted to Rp157,325,460.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, interest expense to this borrowing amounting to Rp61,808,621 dan Rp98,980,020.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

Based on Deed No. 06 dated December 11, 2024, the Company obtained a revolving working capital credit facility amounting to Rp100,000,000,000 and an average interest rate of 10,50% per annum with a withdrawal period of 18 months. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp72,666,666,650 and Rp10,000,000,000.

Based on Deed No. 01 dated June 4, 2025, the Company obtained a revolving working capital credit facility amounting to Rp200,000,000,000 and an average interest rate of 10,00% per annum with a withdrawal period of 12 months. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 amounted to Rp96,589,579,006.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Based on Deed no. 43 on the date July 17 2023, the Company obtained approval for a working capital credit facility with plafond amounting to Rp100,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and interest rate of 11% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholder of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp30,777,777,777 and Rp64,111,111,111.

Based on Deed no. 05 on the date September 18, 2024 the Company obtained approval for a working capital credit facility with plafond amounting to Rp150,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and interest rate of 11% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholder of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 dan 2024 amounted to Rp110,458,832,013 and Rp59,580,808,080.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta No. 08 tanggal 8 Agustus 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 12% per tahun. Perjanjian tersebut mengalami beberapa perpanjangan terakhir sampai dengan 8 Agustus 2026. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 110% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp37.500.000.000 dan Rp22.500.000.000.

Berdasarkan Akta No.08 tanggal 12 September 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *non-revolving* dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 125% dari *outstanding* dan sejumlah tanah di kawasan ekonomi khusus MNC Land Lido. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp47.500.000.000.

PT Bank Sahabat Sampoerna

Pada tahun 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *revolving*. Pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan plafond terakhir menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 31 Juli 2026 dan tingkat bunga sebesar 11,75% pertahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 120% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp70.100.000.000.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 27 Januari 2022, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp30.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 12,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.895.003.010. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2025.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 8 November 2022, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp55.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 12,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp542.610.009 dan Rp17.884.874.144.

18. BORROWINGS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

Based on Deed No. 08 dated August 8, 2019, the Company obtained a revolving working capital credit facility amounting to Rp50,000,000,000 with a term of 12 months and an average interest rate of 12% per annum. The agreement has undergone several extensions with the most recent extension valid until August 8, 2026. This borrowing guaranteed by 110% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp37,500,000,000 and Rp22,500,000,000.

Based on Deed No.08 dated September 12, 2025, the Company obtained a revolving working capital credit facility amounting to Rp50,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 12% per annum. This borrowing guaranteed by 125% of the outstanding balance of the receivables and several parcels of land located in the MNC Land Lido Special Economic Zone. The outstanding balance as of December 31, 2025 amounted to Rp47,500,000,000.

PT Bank Sahabat Sampoerna

In 2017, the Company obtained a revolving working capital loan facility. The facility was amended several times, with the latest amendment increasing the credit limit to Rp50,000,000,000. The loan bears interest at a rate of 11.75% per annum and matures on July 31, 2026. This loan collateralized by a receivable value of 120% of the outstanding. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp50,000,000,000 and Rp70,100,000,000.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Based on Deed No. 25 dated January 27, 2022, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp30,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 12.0% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2024 amounted to Rp1,895,003,010. This borrowings was paid on March 21, 2025.

Based on Deed No. 31 dated November 8, 2022, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp55,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 12.0% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp542,610,009 and Rp17,884,874,144.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 15 Februari 2023, Perusahaan mendapatkan tambahan Fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp80.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 12,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp7.053.985.565 dan Rp32.722.338.714.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Juli 2023, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp45.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 11,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp8.840.515.536 dan Rp24.364.171.078.

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 16 Februari 2024, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp35.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp14.531.285.425 dan Rp26.773.613.452.

Berdasarkan Akta No. 71 tanggal 20 September 2024, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 11,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp15.535.425.127 dan Rp14.390.587.003.

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit *executing multifinance non revolving* dengan plafon sebesar Rp60.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 11,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 100% dari outstanding. Sampai dengan posisi laporan keuangan per posisi 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan addendum perjanjian pemberian fasilitas perbankan tanggal 31 Januari 2024, terdapat perubahan plafon pinjaman menjadi sebesar Rp52.500.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan tingkat bunga rata-rata 13,0% per tahun dan perpanjangan terakhir sampai dengan 11 Februari 2026.

Berdasarkan addendum perjanjian pemberian fasilitas perbankan tanggal 10 Februari 2025, plafond pinjaman mengalami perubahan menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan 11 Februari 2026 dan Tingkat bunga rata-rata 13,0% per tahun.

18. BORROWINGS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

Based on Deed No. 32 dated February 15, 2023, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp80,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 12.0% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp7,053,985,565 and Rp32,722,338,714.

Based on Deed No. 8 dated July 4, 2023, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp45,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 11.0% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp8,840,515,536 and Rp24,364,171,078.

Based on Deed No. 73 dated February 16, 2024, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp35,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 11.00% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp14,531,285,425 and Rp26,773,613,452.

Based on Deed No. 71 dated September 20, 2024, the Company obtained an additional non revolving multifinance executing credit facility with plafond amounting to Rp25,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months and an average interest rate of 11.25% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 dan 2024 amounted to Rp15,535,425,127 and Rp14,390,587,003.

Based on Notarial Deed No. 27 dated October 15, 2025, the Company obtained an additional executing multifinance non-revolving credit facility with a maximum credit limit of Rp60,000,000,000, a drawdown period of 12 months, and an average interest rate of 11.0% per annum. This borrowing guaranteed by 100% of the outstanding balance of the receivables As of December 31, 2025, the credit facility had not been utilized by the Company.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on addendum to the banking facility agreement dated January 31, 2024, there is a change in plafond amounting to Rp52,500,000,000 with a loan tenor of 12 months and an average interest rate of 13.0% per annum and most recently been extended until February 11, 2026.

Based on the addendum to the banking facility agreement dated February 10, 2025, the loan facility plafond was amended to Rp50,000,000,000 with a loan tenor of 12 months until February 11, 2026 and an average interest rate of 13.0% per annum.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 105% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp35.000.000.000 dan Rp45.000.000.000.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 28 April 2021, Perusahaan mendapatkan persetujuan atas fasilitas kredit modal kerja Mudharabah dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dengan plafon sebesar Rp15.000.000.000, dengan jangka waktu penarikan 12 bulan dan tingkat bagi hasil sebesar 11,85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang senilai 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp349.312.484 dan Rp1.072.930.537.

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan mendapatkan persetujuan atas fasilitas kredit modal kerja (*revolving*) Mudharabah dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dengan plafon sebesar Rp110.000.000.000. Pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan plafond terakhir menjadi sebesar Rp30.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 17 Juli 2026 dan tingkat bagi hasil sebesar 11,00% pertahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang senilai 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp8.000.000.000 dan Rp23.500.000.000.

Pada tanggal 18 September 2024, Perusahaan mendapatkan persetujuan atas fasilitas kredit modal kerja - Mudharabah dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dengan plafon sebesar Rp18.000.000.000, dengan dengan jangka waktu penarikan 12 bulan tingkat bagi hasil sebesar 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang senilai 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp14.031.147.430 dan Rp6.834.995.647.

Pada tanggal 11 September 2025, Perusahaan mendapatkan persetujuan atas fasilitas kredit modal kerja - Mudharabah dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dengan plafon sebesar Rp40.000.000.000, dengan dengan jangka waktu penarikan 12 bulan tingkat bagi hasil sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang senilai 100% dari *outstanding* dan *Corporate Guarantee* dari pemegang saham yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp9.503.651.694.

18. BORROWINGS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (continued)

This borrowing guaranteed by 105% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp35,000,000,000 and Rp45,000,000,000.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Syariah

On April 28, 2021, the Company obtained approval for a Mudharabah working capital credit facility from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Sharia to finance its working capital requirements, with a facility limit of Rp15,000,000,000 with a drawdown period of up to 12 months, and a profit-sharing rate of 11.85% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp349,312,484 and Rp1,072,930,537.

On July 17, 2023, the Company obtained approval for a Mudharabah working capital credit facility (revolving) from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Sharia to finance its working capital requirements, with a facility limit of Rp110,000,000,000. The financing facility has undergone several amendments, with the latest amendment revising the facility plafond to Rp30,000,000,000, with a maturity date of July 17, 2026 and a profit-sharing rate of 11.00% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp8,000,000,000 and Rp23,500,000,000.

On September 18, 2024, the Company obtained approval for a Mudharabah working capital-revolving credit facility from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Sharia to finance its working capital requirements, with a facility limit of Rp18,000,000,000, with a drawdown period of up to 12 months, and a profit-sharing rate of 11.00% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp14,031,147,430 and Rp6,834,995,647.

On September 11, 2025, the Company obtained approval for a Mudharabah working capital-revolving credit facility from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan – Unit Usaha Sharia to finance its working capital requirements, with a facility limit of Rp40,000,000,000, with a drawdown period of up to 12 months, and a profit-sharing rate of 10.50% per annum. The loan guaranteed by a receivable value of 100% of the outstanding and Corporate Guarantee from shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 amounted to Rp9,503,651,694.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 17 Juni 2022, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit modal kerja *non-revolving* dengan plafon sebesar Rp20.000.000.000 sejak tanggal penarikan dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 1 bulan dan tingkat bunga rata-rata 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 110% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp3.783.579.899. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 Juni 2025.

Pada tanggal 14 November 2023, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit modal kerja *non-revolving* dengan plafon sebesar Rp20.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan satu bulan dan tingkat bunga rata-rata 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan nilai piutang sebesar 110% dari *outstanding*. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp7.081.704.798 dan Rp13.753.211.025.

PT Toyota Astra Finance

Berdasarkan perjanjian pokok pembiayaan No. 0021MOU2021020010 tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp10.068.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga 9,5% rata-rata per tahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp947.486.192. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Juni 2025.

Berdasarkan perjanjian pokok pembiayaan No. 0021MOU2021080006 tanggal 13 Agustus 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan bermotor dengan plafon sebesar Rp8.133.600.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga 9,5% rata-rata per tahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah kendaraan yang didanai. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp999.578.736. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Oktober 2025.

19. UTANG ASURANSI

Utang asuransi ini merupakan uang titipan nasabah atas premi-premi asuransi yang belum dibayarkan kepada Maskapai asuransi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo terutang pada akun ini masing-masing sebesar Rp2.713.816.384 dan Rp4.093.059.652.

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2025	2024	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 29	1.075.795.294	1.425.886.109	<i>Article 29</i>
Pasal 25	103.200.113	548.667.777	<i>Article 25</i>
Pasal 4(2)	55.756.816	88.167.723	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 23	31.435.951	29.061.629	<i>Article 23</i>
Pasal 21	11.624.447	19.459.503	<i>Article 21</i>
Pajak pertambahan nilai	140.284.146	153.696	<i>Value-added tax</i>
Total	1.418.096.767	2.111.396.437	Total

18. BORROWINGS (continued)

PT Bank Ganesha Tbk

On dated June 17, 2022, the Company obtained an additional *non-revolving working capital credit facility* with plafond amounting to Rp20,000,000,000 with a drawdown period of up to one (1) month. and an average interest rate of 10.5% per annum. This borrowing guaranteed by 110% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2024 amounted to Rp3,783,579,899. This borrowings was paid on June 27, 2025.

On dated November 14, 2023, the Company obtained an additional *non-revolving working capital credit facility* with plafond amounting to Rp20,000,000,000 with a drawdown period of up to one (1) month. and an average interest rate of 10.5% per annum. This borrowing guaranteed by 110% of the outstanding balance of the receivables. The outstanding balance as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp7,081,704,798 and Rp13,753,211,025.

PT Toyota Astra Finance

Based on the principal financing agreement No. 0021MOU2021020010 dated February 9, 2021, the Company obtained a Motor Vehicle Financing Credit Facility with plafond amounting to Rp10,068,000,000 with a period of 36 months and an average interest rate of 9.5% per annum. The collateral for the loan is the vehicle that being funded. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp947,486,192. This borrowings was fully paid on June 13, 2025.

Based on the principal financing agreement No. 0021MOU2021080006 dated August 13, 2021, the Company obtained a Motor Vehicle Financing Credit Facility with plafond amounting to Rp8,133,600,000 with a period of 36 months and an average interest rate of 9.5% per annum. The collateral for the loan is the vehicle that being funded. The outstanding balance as of December 31, 2024 amounted to Rp999,578,736. This borrowings was fully paid on October 12, 2025.

19. INSURANCE PAYABLES

Insurance payables represent customers' deposits on insurance premiums that not yet paid to Companies insurance. As of December 31, 2025 and 2024, outstanding balance of this account amounted to Rp2,713,816,384 and Rp4,093,059,652.

20. TAXATION

a. Taxes payable

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan badan

b. Income tax corporate

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	38.172.113.846	33.874.470.639	<i>Profit before income tax</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Liabilitas imbalan kerja	995.141.706	835.388.882	<i>Employee benefits liability</i>
Penyusutan aset tetap	716.438.505	1.321.770.282	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Penyusutan aset tetap	(1.491.338.985)	197.785.616	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(538.736.031)	(545.011.310)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Beban entertainment	62.235.000	72.705.010	<i>Entertainment expenses</i>
Lainnya	927.437.660	(476.997.549)	<i>Others</i>
Taksiran laba kena pajak	38.843.291.701	35.280.111.570	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak – Pembulatan	38.843.292.000	35.280.112.000	<i>Estimated taxable income - Rounded</i>
Beban pajak penghasilan-kini	8.545.524.240	7.761.624.640	<i>Income tax expense – current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			<i>Less prepaid income taxes</i>
Pasal 23	394.924.598	523.223.279	<i>Article 23</i>
Pasal 25	7.074.804.348	5.812.515.252	<i>Article 25</i>
Sub-jumlah	7.469.728.946	6.335.738.531	<i>Sub-total</i>
Taksiran utang pajak penghasilan – Pasal 29	1.075.795.294	1.425.886.109	<i>Estimated income tax payable-Article 29</i>

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak maksimum yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the income tax expense computed by applying the maximum tax rates to profit before tax are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	38.172.113.846	33.874.470.639	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (catatan 20d)	(8.397.865.047)	(7.452.383.541)	<i>Tax calculated at applicable tax rate (note 20d)</i>
Dampak pajak atas beda tetap dengan tarif pajak	71.271.984	(125.455.545)	<i>Permanent difference with tax rate</i>
Beban pajak penghasilan – neto	(8.326.593.063)	(7.577.839.086)	<i>Income tax expense – net</i>

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

31 Desember/ December 31, 2025

	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Manfaat pajak penghasilan / <i>Deferred tax benefit</i>	Dikredit penghasilan komprehensif lain / <i>Credited to Other Comprehensive income</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits liability</i>	882.005.420	218.931.177	(68.985.151)	1.031.951.446
Penyusutan aset tetap/ <i>Depreciation of fixed assets</i>	1.002.506.119	-	-	1.002.506.119
Aset pajak tangguhan / <i>Deferred tax assets</i>	1.884.511.539	218.931.177	(68.985.151)	2.034.457.565

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

31 Desember/ December 31, 2024

	Saldo awal / Beginning balance	Manfaat pajak penghasilan / Deferred tax benefit	Dikredit penghasilan komprehensif lain / Credited to Other Comprehensive income	Saldo akhir / Ending balance
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits liability	757.484.981	183.785.554	(59.265.115)	882.005.420
Penyusutan aset tetap/ Depreciation of fixed assets	1.002.506.119	-	-	1.002.506.119
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	1.759.991.100	183.785.554	(59.265.115)	1.884.511.539

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

The deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 have been taking into account the prevailing tax rate at each related period.

d. Perubahan pajak baru

d. Changes in tax regulations

Perubahan tarif pajak

Changes in Tax Rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 tahun 2020") yang kemudian di sahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease* 2019 ("Covid-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No. 1 year 2020") which was later passed into Law No. 2 of 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("Covid-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Tax Harmonization Law

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU-HPP") which outlines the following six provisions:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPH")

1. Amendment to Income Tax Law ("PPH")

Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:

The points of change include the following:

- a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPH Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
- b) Penambahan Objek PPH final Pasal 4 (2);
- c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;

- a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
- b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
- c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;

2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

2. Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law

Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:

The points of change include the gradual increase in the VAT rate:

- a) 11% berlaku 1 April 2022;
- b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;

- a) 11% effective April 1, 2022;
- b) 12% valid no later than January 1, 2025;

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan pajak baru (lanjutan)

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (lanjutan)

3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, Pemerintah Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu berlakunya insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19, kecuali, untuk PPh pasal 21 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022. Pada saat PMK ini mulai berlaku, PMK No.9/PMK.03/2021 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK No. 149/PMK.03/2021, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

- a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;

20. TAXATION (continued)

d. Changes in tax regulations (continued)

Tax Harmonization Law (continued)

3. Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")
4. Voluntary Disclosure Program
5. Carbon Tax
6. Amendments to the Excise Law

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income tax Article 21, Final income tax based on PP No. 23 of 2018, Income tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK Number 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

Based on the Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, the Government of the Republic of Indonesia has again extended the validity period of tax incentives for taxpayers affected by Covid-19, except for PPh article 21 until December 31, 2022 or for the tax period from January to June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022. When this PMK comes into force, PMK No.9/PMK.03/2021 as amended several times, the latest update by PMK No.149/PMK.03/2021, is revoked and declared invalid.

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of year 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Pajak Baru (lanjutan)

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja (lanjutan)

- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

21. BEBAN AKRUAL

	<u>2025</u>
Bunga pinjaman yang diterima Pihak ketiga	2.290.792.953
Gaji dan tunjangan lainnya	258.806.512
Lain lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	2.088.866.340
Jumlah	<u>4.638.465.805</u>

22. UTANG LAIN – LAIN

	<u>2025</u>
Titipan nasabah	10.873.249.333
Lain-lain	8.831.992.142
Jumlah	<u>19.705.241.475</u>

Titipan nasabah merupakan sejumlah pembayaran dari nasabah untuk uang muka pembiayaan dan administrasi yang sedang dalam proses penyelesaian pada tanggal pelaporan.

20. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations (continued)

Regulations for Job Creation Law (continued)

- b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
- c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation (“PMK”) Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

21. ACCRUED EXPENSES

	<u>2024</u>	
	2.606.940.690	Interest on borrowings
	257.219.965	Third parties
	1.825.569.187	Salaries and other benefits
	4.689.729.842	Others (each below Rp100,000,000)
	<u>4.689.729.842</u>	Total

22. OTHER PAYABLES

	<u>2024</u>	
	11.033.768.974	Customer’s deposit
	6.016.763.099	Others
	<u>17.050.532.073</u>	Total

The customer’s deposit represents the amount of payment from the customer for the down payment of financing and administration which is in the process of completion at the date of reporting.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp4.690.688.393 dan Rp4.009.115.556 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 tahun 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen Arya Bagiastara berdasarkan laporannya tanggal 28 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 6 Januari 2025 untuk tahun 2024.

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,62%	7,12%	Discount rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Salary increment rate
Usia pension	55 tahun / years	55 tahun / years	Retirement age

Rincian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	709.505.573	604.700.273	Current service costs
Biaya bunga	285.636.133	230.688.609	Interest expense
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi (Catatan 29)	995.141.706	835.388.882	Defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)
Pengukuran kembali yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(313.568.869)	(269.386.887)	Remeasurements recognized in other comprehensive income loss
Jumlah	681.572.837	566.001.995	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	4.009.115.556	3.443.113.561	Beginning balance
Beban yang diakui melalui laba rugi (Catatan 29)	995.141.706	835.388.882	Expenses were recognized through profit or loss (Note 29)
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(313.568.869)	(269.386.887)	Remeasurements recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	4.690.688.393	4.009.115.556	Ending balance

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recorded a liability for employees benefits liability amounting to Rp4,690,688,393 dan Rp4,009,115,556 as of December 31, 2025 and 2024.

The Company provide defined employee benefit who have reached retirement age of 55 years in accordance with Indonesian Labor Law No. 11 of 2020. The employee benefits liability is unfunded.

The following table summarizes the components of net employee benefit liability recognized in the statement of comprehensive income and the amounts presented in the statement of financial position as employee benefit liabilities based on actuarial valuations performed using the actuarial calculation method "Projected Unit Credit" calculation method by independent actuary Arya Bagiastara based on his reports dated January 28, 2026 for the year 2025 and January 6, 2025 for the year 2024.

Details of employee benefits recognized to profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	709.505.573	604.700.273	Current service costs
Biaya bunga	285.636.133	230.688.609	Interest expense
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi (Catatan 29)	995.141.706	835.388.882	Defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)
Pengukuran kembali yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(313.568.869)	(269.386.887)	Remeasurements recognized in other comprehensive income loss
Jumlah	681.572.837	566.001.995	Total

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	4.009.115.556	3.443.113.561	Beginning balance
Beban yang diakui melalui laba rugi (Catatan 29)	995.141.706	835.388.882	Expenses were recognized through profit or loss (Note 29)
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(313.568.869)	(269.386.887)	Remeasurements recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	4.690.688.393	4.009.115.556	Ending balance

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

(a) Tingkat diskonto

Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

(b) Tingkat kenaikan gaji

Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2025	
	1% Kenaikan / 1% Increase	1% Penurunan / 1% Decrease
Tingkat diskonto	4.273.648.131	5.126.731.917
Gaji	5.311.682.907	4.096.539.464

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Perkiraan analisis jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	93.837.457
Antara 1 - 2 tahun	244.485.274
Antara 2 - 5 tahun	845.515.696
Antara 5 - 10 tahun	1.965.402.361
Di atas 10 tahun	5.938.171.648
Jumlah	9.087.412.436

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The Company was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

(a) Discount rate

A decrease in discount rate will increase plan liability.

(b) Salary increment rate

Defined benefit obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liability.

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2024		
	1% Kenaikan / 1% Increase	1% Penurunan / 1% Decrease	
Tingkat diskonto	3.654.987.280	4.385.576.631	Discount rate
Gaji	4.563.720.884	3.495.001.603	Salary

The sensitivity analysis are based on a change in an actuarial assumption where other assumptions are considered constant. In practice, this is rarely happening and changes in some of the assumptions may be mutually correlated. In the calculation of the sensitivity of defined benefit liabilities on the main actuarial assumptions, the same method (calculation of the present value of defined benefit liabilities using the *Projected Unit Credit* method at the end of the period) has been applied as in the calculation of the recognized pension liabilities in the statement of financial position.

The methods and type of assumptions used in preparing the sensitivity analysis are not changed from the previous period.

Expected maturity analysis of employee benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	93.837.457	-	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 1 - 2 tahun	244.485.274	112.370.214	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	845.515.696	269.257.195	Between 2 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	1.965.402.361	2.108.401.911	Between 5 - 10 years
Di atas 10 tahun	5.938.171.648	5.807.399.427	More than 10 years
Jumlah	9.087.412.436	8.297.428.747	Total

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholders	2025 dan/and 2024		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Share Capital	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah / Amount
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	279.999	99,999%	279.999.000.000
Koperasi Karyawan MNC Group	1	0,001%	1.000.000
Total	280.000	100%	280.000.000.000

24. SHARE CAPITAL

The details of shareholders and their ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

25. SALDO LABA

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham pada tanggal 12 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saldo laba perusahaan tahun 2023. Dividen kas tersebut sebesar Rp6.600.000.000 dibayarkan pada 2024.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham pada tanggal 11 Oktober 2024, ditetapkan pembagian dividen interim dari saldo laba sampai dengan tahun buku 31 Agustus 2024 dengan total sebesar Rp3.000.000.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan di tahun 2024.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham pada tanggal 1 Agustus 2025, ditetapkan pembagian dividen final dari saldo laba tahun 2024 dengan total keseluruhan sebesar Rp10.500.000.000 dan jumlah dividen tunai sebesar Rp7.500.000.000 telah dibayarkan ditahun 2025 (dividen interim tahun buku 2024 sebesar Rp3.000.000.000 telah dibayarkan ditahun 2024).

25. RETAINED EARNINGS

Based on Shareholders' Meeting Resolution dated June 12, 2024, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings for the year 2023. The cash dividend amounting to Rp6,600,000,000 paid in 2024.

Based on the Resolution of the Shareholders' Meeting on October 11, 2024, it is determined that the distribution of interim dividends from the earnings balance until the financial year August 31, 2024 with a total of Rp3,000,000,000. The cash dividend has been paid in 2024.

Based on the Shareholders' Meeting Resolution dated August 1, 2025, it was decided to distribute final cash dividends from retained earnings for the year 2024, with a totaling Rp10,500,000,000 and the total cash dividends amounting Rp7,500,000,000 were paid in 2025 (the 2024 fiscal year interim dividend has been paid in 2024 amounting to Rp3,000,000,000).

26. PENDAPATAN

Sewa Pembiayaan

	2025	2024	
Pihak ketiga	35.835.629.627	29.654.121.269	Third parties
Jumlah	35.835.629.627	29.654.121.269	Total

Sewa operasi

	2025	2024	
Pihak ketiga	736.857.922	1.596.794.912	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30)	18.805.200.357	23.118.158.852	Related parties (Note 30)
Jumlah	19.542.058.279	24.714.953.764	Total

Anjak piutang

	2025	2024	
Pihak ketiga	16.904.184.876	20.658.990.799	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30)	19.251.630.466	25.006.686.818	Related parties (Note 30)
Jumlah	36.155.815.342	45.665.677.617	Total

Pembelian dengan pembayaran secara angsuran

	2025	2024	
Pihak ketiga	60.599.860.319	60.421.724.353	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30)	213.452.107	422.863.375	Related parties (Note 30)
Total	60.813.312.426	60.844.587.728	Total

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN (lanjutan)		26. REVENUES (continued)	
Pendapatan Murabahah		Murabahah revenue	
	2025	2024	
Pihak ketiga	10.541.145.333	6.115.237.548	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30)	3.215.332	10.203.054	Related parties (Note 30)
Total	10.544.360.665	6.125.440.602	Total
Ijarah Muntahiyah Bittamlik		Ijarah Muntahiyah Bittamlik	
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Ijarah Muntahiyah Bittamlik merupakan pendapatan margin dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.907.525.771 dan Rp716.458.614.		On December 31, 2025 and 2024, Ijarah Muntahiyah Bittamlik represents margin income with a amount of Rp1,907,525,771 and Rp716,458,614.	
27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		27. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET	
	2025	2024	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 16)	9.297.994.399	5.098.218.525	Gain on sale of fixed assets (Note 16)
Penghasilan bunga	538.736.031	545.011.310	Interest income
Lain-lain	(1.514.792.056)	929.930.277	Others
Neto	8.321.938.374	6.573.160.112	Net
28. BUNGA DAN KEUANGAN		28. INTEREST AND FINANCE	
	2025	2024	
Bunga pinjaman yang diterima	52.849.039.562	50.872.056.627	Interest on borrowings
Beban bagi hasil	3.402.388.900	1.106.619.997	Profit sharing expenses
Bunga pembiayaan	127.384.070	457.130.384	Interest on financing
Jumlah	56.378.812.532	52.435.807.008	Total
29. UMUM DAN ADMINISTRASI		29. GENERAL AND ADMINISTRATION	
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan karyawan	30.638.997.477	31.325.145.681	Salaries and benefits
Sewa	18.228.003.120	19.312.443.875	Rent
Provisi dan administrasi bank	5.403.892.260	5.824.444.530	Provision and bank administration
Penyusutan (Catatan 16)	4.478.685.611	6.890.602.373	Depreciation (Note 16)
Penyisihan penurunan nilai	2.501.246.593	1.154.217.427	Provision for impairment
Pemeliharaan dan perbaikan	2.407.380.515	2.868.825.393	Maintenance and repairs
Perjalanan dinas	1.782.840.247	2.043.255.235	Business trip
Jasa tenaga kerja	1.634.871.019	2.100.195.176	Labor services
Asuransi	1.548.453.397	4.054.812.542	Insurance
Perijinan	1.256.539.463	1.479.429.205	Legal
Imbalan kerja (Catatan 23)	995.141.706	835.388.882	Employee benefits (Note 23)
Beban kantor	763.313.555	998.876.651	Office expense
Transportasi dan Komunikasi	714.391.553	835.433.911	Transportation and Telecommunication
Promosi dan jamuan	459.243.082	460.042.997	Promotion and entertainment
Jasa profesional	350.108.128	2.606.483.635	Professional service
Listrik dan air	285.402.664	329.727.058	Electricity and water
Ekspedisi	284.247.540	298.744.183	Expedition
Pelatihan dan seminar	261.649.556	805.278.389	Training and seminars
Lain-lain	4.575.306.620	3.760.774.916	Others
Jumlah	78.569.714.106	87.984.122.059	Total

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Rincian akun dan transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase dari Total Aset / Percentage of Total Assets	
	2025	2024	2025	2024
ASET				
Kas dan setara kas (Catatan 5)				
Bank				
PT Bank MNC				
Internasional Tbk	4.832.482.971	8.512.870.632	0,52%	1,08%
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT MNC Finance	293.545.000	-	0,03%	-
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran (Catatan 7)				
PT MNC Finance	584.856.000	666.792.000	0,06%	0,08%
PT MNC Sekuritas	192.856.000	771.424.000	0,02%	0,10%
PT MNC Infrastruktur Utama	42.339.000	550.407.000	0,01%	0,07%
MNC Land Lido	-	142.976.000	0,00%	0,02%
Jumlah	820.051.000	2.131.599.000	0,09%	0,27%
Anjak piutang (Catatan 10a)				
PT Rajawali Citra Televisi				
Indonesia	22.920.000.000	22.920.000.000	2,48%	2,91%
PT Media Nusantara Citra Tbk	13.925.000.000	18.225.000.000	1,50%	2,32%
PT Holiawisata Indah	12.500.000.000	12.650.000.000	1,35%	1,61%
PT Global Informasi Bermutu	10.750.000.000	5.000.000.000	1,16%	0,64%
PT Sindonews Portal Indonesia	2.400.000.000	2.400.000.000	0,26%	0,30%
PT Mediate Indonesia	1.800.000.000	14.000.000.000	0,19%	1,78%
PT MNC Kabel Mediacom	1.350.000.000	900.000.000	0,15%	0,11%
PT Radio Tridjajaja Shakti	1.000.000.000	2.050.000.000	0,11%	0,26%
PT Radio Sabda Sosok Sohor	1.000.000.000	1.000.000.000	0,11%	0,13%
PT MNC Land Lido	750.000.000	750.000.000	0,08%	0,10%
PT MNC Televisi Indonesia	700.000.000	-	0,07%	0,00%
PT MNC Infrastruktur Utama	-	1.500.000.000	0,00%	0,19%
PT Digital Vision Nusantara	-	400.000.000	0,00%	0,05%
Jumlah	69.095.000.000	81.795.000.000	7,46%	10,40%
Anjak Piutang Syariah (Catatan 10b)				
PT Holiawisata Indah	8.500.000.000	5.500.000.000	0,92%	0,70%
PT Sindonews Portal Indonesia	8.000.000.000	8.000.000.000	0,86%	1,02%
PT Media Nusantara Citra	5.000.000.000	-	0,54%	0,00%
PT Radio Tridjajaja Shakti	2.000.000.000	-	0,22%	0,00%
PT Radio Arief Rachman Hakim	1.000.000.000	1.000.000.000	0,11%	0,13%
PT Global Informasi Bermutu	-	5.000.000.000	0,00%	0,64%
PT MNC Infrastruktur Utama	-	1.000.000.000	0,00%	0,13%
Jumlah	24.500.000.000	20.500.000.000	2,65%	2,62%
Piutang pembiayaan Murabahah (Catatan 8)				
Henri Gunawan	-	27.610.000	0,00%	0,00%
Jumlah	-	27.610.000	0,00%	0,00%

30. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In conducting its business, the Company also perform certain transactions with related parties. The details of account and transactions which are related to related parties are as follows:

			Persentase dari Total Aset / Percentage of Total Assets	
	2025	2024	2025	2024
ASSETS				
Cash and cash equivalents (Note 5)				
Bank				
PT Bank MNC				
Internasional Tbk	4.832.482.971	8.512.870.632	0,52%	1,08%
Finance lease receivables (Note 6)				
PT MNC Finance	293.545.000	-	0,03%	-
Installment financing receivables (Note 7)				
PT MNC Finance	584.856.000	666.792.000	0,06%	0,08%
PT MNC Sekuritas	192.856.000	771.424.000	0,02%	0,10%
PT MNC Infrastruktur Utama	42.339.000	550.407.000	0,01%	0,07%
MNC Land Lido	-	142.976.000	0,00%	0,02%
Total	820.051.000	2.131.599.000	0,09%	0,27%
Factoring (Note 10a)				
PT Rajawali Citra Televisi				
Indonesia	22.920.000.000	22.920.000.000	2,48%	2,91%
PT Media Nusantara Citra Tbk	13.925.000.000	18.225.000.000	1,50%	2,32%
PT Holiawisata Indah	12.500.000.000	12.650.000.000	1,35%	1,61%
PT Global Informasi Bermutu	10.750.000.000	5.000.000.000	1,16%	0,64%
PT Sindonews Portal Indonesia	2.400.000.000	2.400.000.000	0,26%	0,30%
PT Mediate Indonesia	1.800.000.000	14.000.000.000	0,19%	1,78%
PT MNC Kabel Mediacom	1.350.000.000	900.000.000	0,15%	0,11%
PT Radio Tridjajaja Shakti	1.000.000.000	2.050.000.000	0,11%	0,26%
PT Radio Sabda Sosok Sohor	1.000.000.000	1.000.000.000	0,11%	0,13%
PT MNC Land Lido	750.000.000	750.000.000	0,08%	0,10%
PT MNC Televisi Indonesia	700.000.000	-	0,07%	0,00%
PT MNC Infrastruktur Utama	-	1.500.000.000	0,00%	0,19%
PT Digital Vision Nusantara	-	400.000.000	0,00%	0,05%
Total	69.095.000.000	81.795.000.000	7,46%	10,40%
Sharia Factoring (Note 10b)				
PT Holiawisata Indah	8.500.000.000	5.500.000.000	0,92%	0,70%
PT Sindonews Portal Indonesia	8.000.000.000	8.000.000.000	0,86%	1,02%
PT Media Nusantara Citra	5.000.000.000	-	0,54%	0,00%
PT Radio Tridjajaja Shakti	2.000.000.000	-	0,22%	0,00%
PT Radio Arief Rachman Hakim	1.000.000.000	1.000.000.000	0,11%	0,13%
PT Global Informasi Bermutu	-	5.000.000.000	0,00%	0,64%
PT MNC Infrastruktur Utama	-	1.000.000.000	0,00%	0,13%
Total	24.500.000.000	20.500.000.000	2,65%	2,62%
Murabahah financing receivables (Note 8)				
Henri Gunawan	-	27.610.000	0,00%	0,00%
Total	-	27.610.000	0,00%	0,00%

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BEREELASI (lanjutan)		30. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)			
		Persentase dari Total Aset / Percentage of Total Assets			
		2025	2024	2025	2024
<u>ASET (lanjutan)</u>					
Piutang usaha (Catatan 9)					
PT MNC Pictures	618.377.420	623.598.000	0,07%	0,08%	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	395.992.500	173.215.500	0,04%	0,02%	
PT Linktone Indonesia	355.883.000	355.883.000	0,04%	0,05%	
PT. MNC Televisi Indonesia	315.018.000	663.742.284	0,03%	0,08%	
PT Bank MNC Internasional Tbk	270.487.018	236.918.400	0,03%	0,03%	
PT MNC Asuransi Indonesia	205.240.558	141.697.050	0,02%	0,02%	
PT Global Informasi Bermutu	149.350.500	67.099.500	0,02%	0,01%	
PT BSR Indonesia	21.756.000	12.147.840	0,01%	0,00%	
PT Media Nusantara Informasi	18.425.000	18.425.000	0,00%	0,00%	
PT Holiawisata Indah	14.485.500	4.995.000	0,00%	0,00%	
PT Global Jasa Sejahtera	11.322.000	11.322.000	0,00%	0,00%	
PT MNC Infrastruktur Utama	9.768.000	-	0,00%	0,00%	
PT Nusantara Sarana Outlet	9.324.000	-	0,00%	0,00%	
PT MNC GS Homeshopping	7.992.000	7.992.000	0,00%	0,00%	
PT MNC Infotainment indonesia	6.715.500	6.715.500	0,00%	0,00%	
PT MNC Lisensi Internasional	4.922.500	4.922.500	0,00%	0,00%	
PT MNC Aladin Indonesia	4.717.500	4.717.500	0,00%	0,00%	
PT MNC Okezone Network (dahulu PT MNC Televisi Network)	4.070.000	4.070.000	0,00%	0,00%	
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-	3.496.500	0,00%	0,00%	
Jumlah	2.423.846.996	2.340.957.574	0,26%	0,29%	
		Persentase dari Total Aset / Percentage of Total Assets			
		2025	2024	2025	2024
<u>LIABILITAS</u>					
Pinjaman yang diterima (Catatan 18)					
PT MNC Finance	287.409.987	390.491.359	0,05%	0,08%	
PT Bank MNC Internasional Tbk	188.869.238	10.850.767.715	0,03%	2,24%	
Jumlah	476.279.225	11.241.259.074	0,08%	2,32%	
Utang asuransi (Catatan 19)					
PT MNC Asuransi Indonesia	2.675.205.973	4.093.059.652	0,45%	0,85%	
Jumlah	2.675.205.973	4.093.059.652	0,45%	0,85%	
		Persentase dari Pendapatan/ Percentage of Total Revenues			
		2025	2024	2025	2024
<u>PENDAPATAN</u>					
Pembelian dengan pembayaran secara angsuran (Catatan 26)					
PT MNC Sekuritas	80.974.197	160.331.943	0,05%	0,09%	
PT MNC Finance	73.441.223	97.153.887	0,04%	0,07%	
PT MNC Infrastruktur Utama	50.335.521	121.437.254	0,03%	0,07%	
PT MNC Land Lido	8.701.166	43.940.291	0,01%	0,03%	
Jumlah	213.452.107	422.863.375	0,13%	0,26%	

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BEREELASI (lanjutan)			30. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)		
	2025	2024	Persentase dari Pendapatan/ Percentage of Total Revenues		
			2025	2024	
Anjak piutang (Catatan 26)					Factoring (Note 26)
PT Media Nusantara Citra Tbk	4.763.151.743	7.962.265.297	2,75%	4,57%	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	4.546.679.863	6.565.574.000	2,63%	3,77%	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	1.814.686.424	1.139.793.000	1,05%	0,65%	PT Global Informasi Bermutu
PT Holiawisata Indah	1.397.302.208	2.898.299.997	0,81%	1,66%	PT Holiawisata Indah
PT Mediate Indonesia	1.284.324.603	1.373.753.000	0,74%	0,79%	PT Mediate Indonesia
PT MNC Kabel Mediacom	630.860.807	968.473.000	0,36%	0,56%	PT MNC Kabel Mediacom
PT MNC Land Lido	464.636.104	442.187.500	0,27%	0,25%	PT MNC Land Lido
PT Sindonews Portal Indonesia	272.898.452	1.392.333.000	0,16%	0,80%	PT Sindonews Portal Indonesia
PT MNC Televisi Indonesia	263.519.237	-	0,15%	0,00%	PT MNC Televisi Indonesia
PT Radio Tridjajaja Shakti	214.180.824	360.942.664	0,12%	0,21%	PT Radio Tridjajaja Shakti
PT Radio Sabda Sosok Sohor	142.872.912	193.126.000	0,08%	0,11%	PT Radio Sabda Sosok Sohor
PT MNC Infrastruktur Utama	61.284.289	353.492.000	0,04%	0,20%	PT MNC Infrastruktur Utama
PT Digital Vision Nusantara	-	136.098.360	0,00%	0,08%	PT Digital Vision Nusantara
PT Radio Arief Rachman Hakim	-	123.313.000	0,00%	0,07%	PT Radio Arief Rachman Hakim
Subtotal	15.856.397.466	23.909.650.818	9,16%	13,72%	Total
Pendapatan Jasa Syariah					Sharia service revenue
PT Sindonewa Portal Indonesia	1.228.504.000	440.126.000	0,71%	0,25%	PT Sindonewa Portal Indonesia
PT Holiawisata Indah	1.043.226.000	331.409.000	0,60%	0,19%	PT Holiawisata Indah
PT Media Nusantara Citra	785.313.000	-	0,45%	0,00%	PT Media Nusantara Citra
PT Radio Tridjajaja Shakti	172.376.000	-	0,10%	0,00%	PT Radio Tridjajaja Shakti
PT Radio Arief Rachman Hakim	165.814.000	33.250.000	0,10%	0,02%	PT Radio Arief Rachman Hakim
PT Global Informasi Bermutu	-	190.313.000	0,00%	0,11%	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Infrastruktur Utama	-	101.938.000	0,00%	0,06%	PT MNC Infrastruktur Utama
Jumlah	3.395.233.000	1.097.036.000	1,96%	0,63%	Total
Murabah (Catatan 26)					Murabahah (Note 26)
Henri Gunawan	3.215.332	10.203.054	0,00%	0,01%	Henri Gunawan
Subtotal	3.215.332	10.203.054	0,00%	0,01%	Total
Sewa operasi (catatan 26)					Operating lease (Note 26)
PT MNC Pictures	6.559.615.161	7.750.379.033	3,79%	4,45%	PT MNC Pictures
PT Bank MNC International Tbk	3.066.053.672	3.380.000.000	1,77%	1,94%	PT Bank MNC International Tbk
PT MNC Televisi Indonesia	1.659.859.227	3.239.967.819	0,96%	1,86%	PT MNC Televisi Indonesia
PT MNC Asuransi Indonesia	1.604.938.071	1.907.160.000	0,93%	1,09%	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Finance	1.499.250.000	1.327.150.000	0,86%	0,76%	PT MNC Finance
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.282.200.000	1.660.200.000	0,74%	0,95%	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	678.600.000	1.241.550.000	0,39%	0,71%	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Infotainment Indonesia	604.800.000	420.800.000	0,35%	0,24%	PT MNC Infotainment Indonesia
PT MNC Sekuritas	323.053.226	368.200.000	0,19%	0,21%	PT MNC Sekuritas
PT Star Media Nusantara	208.440.000	199.100.000	0,12%	0,11%	PT Star Media Nusantara
PT Lido Hotel Yogyakarta	205.200.000	-	0,12%	0,00%	PT Lido Hotel Yogyakarta
PT MNC Life Assurance	184.625.000	-	0,11%	-	PT MNC Life Assurance
PT Infokom Elektrindo	184.050.000	184.800.000	0,11%	0,11%	PT Infokom Elektrindo
PT Suara Mas Abadi	153.000.000	153.000.000	0,09%	0,09%	PT Suara Mas Abadi
PT BSR Indonesia	125.036.000	251.712.000	0,07%	0,14%	PT BSR Indonesia
PT MNC Infrastruktur Utama	105.600.000	124.400.000	0,06%	0,07%	PT MNC Infrastruktur Utama
PT MNC Animasi Indonesia	102.600.000	-	0,06%	-	PT MNC Animasi Indonesia
PT Holiawisata Indah	80.950.000	92.100.000	0,05%	0,05%	PT Holiawisata Indah
PT MNC Digital Entertainment Tbk	68.400.000	-	0,04%	-	PT MNC Digital Entertainment Tbk
PT Nuansacipta Coal Investment	66.330.000	105.740.000	0,04%	0,06%	PT Nuansacipta Coal Investment
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	40.950.000	37.800.000	0,02%	0,02%	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT MNC Land Tbk	1.650.000	-	0,00%	0,00%	PT MNC Land Tbk
PT MNC Televisi Network	-	383.400.000	0,00%	0,22%	PT MNC Televisi Network
PT MNC Kabel Mediacom	-	290.700.000	0,00%	0,17%	PT MNC Kabel Mediacom
Jumlah	18.805.200.357	23.118.158.852	10,87%	13,25%	Total

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp5.754.000.000 dan Rp6.062.000.000.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak - pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

30. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Total salaries and other benefits of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December, 31 2025 and 2024 amounted to Rp5,754,000,000 and Rp6,062,000,000.

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi / Related Parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi / Nature of Relationship with Related Parties	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT MNC Asia Holding Tbk	Perusahaan induk terakhir / Ultimate holding company	Piutang usaha, Pendapatan sewa operasi / Trade receivable, Operating lease revenue
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	Perusahaan induk / Immediate holding company	Piutang pembiayaan murabahah, piutang usaha dan pendapatan murabahah / Murabahah financing receivables, trade receivables and murabahah revenue
PT Bank MNC Internasional Tbk	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Kas dan setara kas, Kerjasama pembiayaan, Pinjaman yang diterima, Pendapatan sewa pembiayaan, Sewa operasi / Cash and cash equivalents, Joint financing, Borrowings, Finance lease revenue, Operating lease
PT MNC Sekuritas	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Murabahah, Piutang usaha, Piutang lain-lain, Pendapatan sewa operasi/ Installment financing receivables, Murabahah financing, Trade receivables, Other receivables, Operating lease revenue
PT MNC Finance	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Pembelian dengan pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Murabahah, Piutang usaha, Piutang lain-lain, Pinjaman yang diterima, Pendapatan sewa operasi / Installment financing, Murabahah financing, Trade receivables, Other receivables, Borrowings, Operating lease revenue
PT MNC Asset Management	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Pembiayaan Murabahah / Murabahah financing,
PT MNC Asuransi Indonesia	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Sewa pembiayaan, Pembiayaan Murabahah, Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang asuransi, Sewa operasi / Finance lease, Murabahah financing, Trade receivables, Other receivables, Insurance payables, Operating lease
PT MNC Life Assurance	Pemegang saham mayoritas yang sama / Same majority Shareholder	Pembiayaan Murabahah, Piutang usaha / Murabahah financing, Trade receivables,
PT Sindonews Portal Indonesia, PT Holiawisata Indah, Radio Tridjajaja Shakti, PT MNC Infrastruktur Utama, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Global Informasi Bermutu, PT Radio Sabda Sosok Sohor, PT MNC Land Lido, PT Digital Vision Nusantara	Hubungan afiliasi dengan Perusahaan/ Under affiliation with the Company	Anjak piutang / Factoring

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak - pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan) :

Pihak berelasi / Related Parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi / Nature of Relationship with Related Parties
PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Infokom Elektrindo, PT MNC Okezone Network (dahulu PT Linktone Indonesia), PT Global Mediacom Tbk, PT MNC Infotainment Indonesia, PT MNC OTT Network, PT Holiawisata Indah, PT Nusantara Vision, PT Nuansacipta Coal Investment, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT MNC GS Homeshopping, PT MNC Televisi Network, PT MNC Lisensi Internasional, PT MNC Kabel Mediacom, PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Land Tbk, PT MNC Sky Vision Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT Sun Televisi Network, PT MNC Pictures, PT Lido Hotel Yogyakarta, PT MNC Televisi Indonesia, PT Star Media Nusantara, PT MNC Energy Investment Tbk, PT MNC Life Insurance, PT MNC Animasi Indonesia, PT MNC Digital Entertainment Tbk.	Hubungan afiliasi dengan Perusahaan/ <i>Under affiliation with the Company</i>

Berdasarkan perjanjian kerjasama dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) No. 15 pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank MNC Internasional Tbk adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perusahaan minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan.

Perusahaan dan PT MNC Asuransi Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan telah menunjuk PT MNC Asuransi Indonesia untuk menyediakan perlindungan asuransi atas aset pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan dan menyediakan perlindungan asuransi atas aset tetap.

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

30. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows (continued):

Sifat Transaksi / Nature of Transactions
Sewa pembiayaan, Investasi jangka pendek, Pembelian dengan pembayaran secara angsuran, Anjak piutang, Piutang usaha, Piutang lain-lain, Investasi jangka pendek, Pendapatan sewa operasi / <i>Finance lease, Short-term investment, Installment financing, Factoring, Trade receivables, Other receivables, Short-term investment, Operating lease revenue</i>

Based on the cooperation agreement regarding joint financing facilities (joint financing) No. 15 dated June 27, 2019, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk agreed to enter into a joint financing facility agreement for installment financing. The portion of receivables financed by PT Bank MNC Internasional Tbk is at maximum 99% of the financed amount and the portion of receivables financed by the Company is at minimum 1% of the financed amount.

The Company and PT MNC Asuransi Indonesia entered into a cooperation agreement, whereby the Company has appointed PT MNC Asuransi Indonesia to provide insurance for financing assets which financed by the Company and provide insurance protection for fixed assets.

31. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The main objective of Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize the shareholders value.

The Company manages the capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. There are no changes in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2025 and 2024.

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka untuk mengamankan akses untuk membiayai dengan biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut. Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025
Modal saham	280.000.000.000
Saldo laba	46.154.079.465
Jumlah	326.154.079.465

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025
Pinjaman	566.438.772.739
Ekuitas	326.154.079.465
Gearing ratio	1,74

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Manajemen mereviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya.

Proses persetujuan kredit dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, dimana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisis pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh komite kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010 dan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-05/BL/2011 tanggal 30 Maret 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non-Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada:

31. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Capital Management (continued)

The Company's policy is to maintain sound capital structure in order to ensure access to finance at a reasonable cost.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with these requirements. The following table summarize the amount of capital considered by the Company as of December 31, 2025 and 2024:

	2024	
Modal saham	280.000.000.000	Share capital
Saldo laba	23.563.974.964	Retained earnings
Jumlah	303.563.974.964	Total

Gearing ratio as of December 31, 2025 and 2024 calculated based on the POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company as follows:

	2024	
Pinjaman	451.455.547.702	Borrowing
Ekuitas	303.563.974.964	Equity
Gearing ratio	1,49	Gearing ratio

Financial Risk Management

The Entity is influenced by various financial risks, including credit risk, market risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Company as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Company. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

a. Credit Risk

Credit risk is a risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, causing financial losses. The Company is faced with credit risks from operating and financing activities, including time deposits in bank and other financial instruments.

Credit approval processes starting with the initial process selective selection of application and implementation of prudent principle, whereby financing applications will go through the process of surveying and financing analysis which was then approved by the credit committee. The Company also implements Know Your Customer as regulated in the Minister of Finance Regulation No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003 on Know Your Customer Principles for Non-Bank Financial Institution that had been amended by Minister of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 dated February 9, 2010 and the the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. PER-05/BL/2011 dated March 30, 2011 on Application Guidelines on Know Your Customer for Non-Bank Financial Institution. Management of credit risk include, but are not limited to:

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam *limit* yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi pembiayaan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan pengawasan dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisis deteksi dini atas pembiayaan yang mengarah kepada pembiayaan bermasalah.
4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	23.246.590.373	26.236.623.106	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	211.082.208.424	133.614.066.133	Finance lease receivables
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	302.028.147.491	314.899.016.790	Installment financing receivable
Piutang pembiayaan Murabahah	92.203.908.976	42.085.520.247	Murabahah financing receivables
Piutang usaha	2.471.905.495	2.443.988.823	Trade receivables
Anjak piutang	211.581.685.049	220.052.488.855	Factoring
Piutang Qardh	874.500.380	2.808.486.089	Qardh receivables
Piutang lain-lain	34.136.030.974	19.608.264.916	Other receivables
Aset lain-lain	19.806.505.939	2.541.956.660	Other assets
Jumlah	897.431.483.101	764.290.411.619	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025						Jumlah / Total	
	Belum jatuh tempo belum Diturunkan nilainya / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo belum diturunkan nilainya / Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Past due and Impaired		
		< 30 hari / 30 days	31 - 60 hari / 31 - 60 days	61 - 90 hari / 61 - 90 days	> 91 - 120 hari / 91 - 120 days			
Setara kas	23.308.590.373	-	-	-	-	-	23.308.590.373	Cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	190.982.773.150	11.752.029.594	4.040.955.863	896.679.385	14.833.000	3.394.937.432	211.082.208.424	Finance lease receivables
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	256.569.912.602	18.247.303.056	17.056.375.801	5.037.941.265	159.089.000	4.957.525.767	302.028.147.491	Installment financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	76.518.650.238	5.059.695.071	6.509.058.340	-	-	4.116.505.327	92.203.908.976	Murabahah Receivables
Piutang Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	-	147.930.625	-	-	-	147.930.625	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Financing Receivables
Piutang usaha	2.471.905.495	-	-	-	-	-	2.471.905.495	Trade receivables
Anjak piutang	206.206.685.049	2.000.000.000	-	-	-	3.375.000.000	211.581.685.049	Factoring
Piutang Qardh	681.861.490	15.000.000	7.361.111	42.083.335	-	128.194.444	874.500.380	Qardh receivables
Piutang lain-lain	34.136.030.974	-	-	-	-	-	34.136.030.974	Other receivables
Aset lain-lain	19.806.505.939	-	-	-	-	-	19.806.505.939	Other assets
Jumlah	810.682.915.310	37.074.027.721	27.761.681.740	5.976.703.985	173.922.000	15.972.162.970	897.641.413.726	Total

31. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

1. Maintaining credit exposure to each customer within the limits set for the client in line with the calculation of the customer's credit risk rating.
2. Processing every credit application in accordance with the applicable provisions and procedures and paying attention to the early identification of risks in the customer.
3. Monitoring and periodic review of the customers within a reasonable period of time and analysis for early detection of financing that may become uncollectible.
4. Performing independent credit risk management with a clear authorization and responsibility.

The following table shows the maximum exposure to credit risk for the components in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024:

The following table provides credit quality and aging analysis of the Company's financial assets in accordance with debtors credit ratings as December 31, 2025 and 2024:

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

	2024							
	Belum jatuh tempo belum Diturunkan nilainya / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo belum diturunkan nilainya / <i>Past due but not impaired</i>				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya / <i>Past due and Impaired</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
		< 30 hari / <i>30 days</i>	31 - 60 hari / <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari / <i>61 - 90 days</i>	> 91 - 120 hari / <i>91 - 120 days</i>			
Setara kas	26.236.623.106	-	-	-	-	-	26.236.623.106	Cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	104.066.832.271	8.771.712.038	13.440.939.178	2.289.338.120	1.420.795.361	3.624.449.165	133.614.066.133	Finance lease receivables
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	289.560.044.599	12.859.261.215	4.042.970.859	1.657.158.015	874.589.207	5.904.992.895	314.899.016.790	Installment financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	29.337.157.773	1.558.354	5.349.712.994	7.330.523.100	66.568.026	-	42.085.520.247	Murabahah receivables
Piutang usaha	2.443.988.823	-	-	-	-	-	2.443.988.823	Trade receivables
Anjak piutang	216.330.477.709	832.150.000	125.000.000	340.000.000	-	2.424.861.146	220.052.488.855	Factoring
Piutang Qardh	2.689.979.143	29.166.666	22.777.778	66.562.502	-	-	2.808.486.089	Qardh receivables
Piutang lain-lain	19.608.264.916	-	-	-	-	-	19.608.264.916	Other receivables
Aset lain-lain	2.541.956.660	-	-	-	-	-	2.541.956.660	Other assets
Jumlah	692.815.325.000	22.493.848.273	22.981.400.809	11.683.581.737	2.361.952.594	11.954.303.206	764.290.411.619	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa nilai wajar dari arus kas masa depan pada sebuah instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan terekspos pada risiko pasar yaitu risiko suku bunga.

Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, jika suku bunga melemah/menguat sebesar 100 basis poin dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba neto Perusahaan akan melemah/menguat masing-masing sebesar Rp5.664.387.727 dan Rp4.406.047.800 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang timbul terutama sebagai akibat dari melemah/menguatnya beban bunga pada bunga pinjaman mengambang.

31. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

The Company manage credit quality of its financial instruments using an internal credit rating. Financial instruments classified as "neither past due nor impaired" consist of instrument with high credit quality due to there is a few or no default experience on the agreement based on a power of attorney, warranty letter or promissory note. "Past due but not impaired" are accounts with a frequent default experience but the outstanding amount is still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are accounts that has not been settled in the long term and the allowance for impairment losses on receivables has been established.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. The Company is exposed to market risk i.e. interest rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The effect of market interest rate changes relates to short-term and long-term borrowings fund of the Company. The Company closely monitors the market interest rate fluctuations and market expectations so the Company could take the most favorable steps in a timely manner.

At the statement of financial position date, if interest rates had been 100 basis points lower/higher with all variables held constant, the Group's net profit would have been Rp5,664,387,727 and Rp4,406,047,800 lower/higher as of December 31, 2025 and 2024, arising mainly as a result of lower/higher interest expense on floating loan.

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (juga dikenal sebagai risiko pendanaan) adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan entitas untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko likuiditas (*liquidity risk*) telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal akhir periode pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	2025					
	<u>< 1 bulan / < 1 month</u>	<u>1 - 3 bulan / 1 - 3 months</u>	<u>3 - 12 bulan / 3 - 12 months</u>	<u>1 - 3 tahun / 1 - 3 years</u>	<u>> 3 tahun / > 3 years</u>	<u>Jumlah / Total</u>
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	56.806.667.576	104.701.273.601	197.362.620.028	200.068.211.534	7.500.000.000	566.438.772.739
Utang asuransi/ <i>Insurance payables</i>	-	2.713.816.384	-	-	-	2.713.816.384
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	-	4.638.465.805	-	-	-	4.638.465.805
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	-	-	19.705.241.475	-	-	19.705.241.475
Jumlah	<u>56.806.667.576</u>	<u>112.053.555.790</u>	<u>217.067.861.503</u>	<u>200.068.211.534</u>	<u>7.500.000.000</u>	<u>593.496.296.403</u>
	2024					
	<u>< 1 bulan / < 1 month</u>	<u>1 - 3 bulan / 1 - 3 months</u>	<u>3 - 12 bulan / 3 - 12 months</u>	<u>1 - 3 tahun / 1 - 3 years</u>	<u>> 3 tahun / > 3 years</u>	<u>Jumlah / Total</u>
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	88.148.158.731	91.460.728.894	144.530.008.932	127.316.651.145	-	451.455.547.702
Utang asuransi/ <i>Insurance payables</i>	-	4.093.059.652	-	-	-	4.093.059.652
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	-	4.689.729.842	-	-	-	4.689.729.842
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	-	-	17.050.532.073	-	-	17.050.532.073
Jumlah	<u>88.148.158.731</u>	<u>100.243.518.388</u>	<u>161.580.541.005</u>	<u>127.316.651.145</u>	<u>-</u>	<u>477.288.869.269</u>

31. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk (also known as financing risk) is the risk that an entity will have difficulty obtaining funds to meet its commitments related to financial instruments. Liquidity risk may arise from the inability of the entity to sell the financial asset quickly at a price close to its fair value.

Liquidity Risk Management has established a liquidity risk management framework to manage the short, medium and long-term funds and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and borrowings facilities, and by continuously monitoring cash flows plans and realizations by matching the maturity profile of financial assets and financial liabilities.

The analysis of the Company's financial liabilities based on the maturity date from the date of the end of the reporting period until the maturity date is disclosed in the table based on undiscounted contractual cash flows as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025		2024		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	23.308.590.373	23.308.590.373	26.298.623.106	26.298.623.106	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	211.082.208.424	211.082.208.424	133.614.066.133	133.614.066.133	Finance lease Receivables
Piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran	302.028.147.491	302.028.147.491	314.899.016.790	314.899.016.790	Installment financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	92.203.908.976	92.203.908.976	42.085.520.247	42.085.520.247	Murabahah financing receivables
Piutang usaha	2.471.905.495	2.471.905.495	2.443.988.823	2.443.988.823	Account receivables
Anjak piutang	211.581.685.049	211.581.685.049	220.052.488.855	220.052.488.855	Factoring
Piutang qardh	874.500.380	874.500.380	2.808.486.089	2.808.486.089	Qardh receivables
Piutang lain-lain	34.136.030.974	34.136.030.974	19.608.264.916	19.608.264.916	Other receivables
Aset lain-lain	19.806.505.939	19.806.505.939	2.541.956.660	2.541.956.660	Other assets
Jumlah	897.493.483.101	897.493.483.101	764.352.411.619	764.352.411.619	Total
Liabilitas keuangan					Financial liability
Pinjaman yang diterima	566.438.772.739	566.438.772.739	451.455.547.702	451.455.547.702	Borrowings
Utang asuransi	2.713.816.384	2.713.816.384	4.093.059.652	4.093.059.652	Insurance payables
Beban akrual	4.638.465.805	4.638.465.805	4.689.729.842	4.689.729.842	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.705.241.475	19.705.241.475	17.050.532.073	17.050.532.073	Other payables
Jumlah	593.496.296.403	593.496.296.403	477.288.869.269	477.288.869.269	Total

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang asuransi, beban akrual, utang dividen dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembelian dengan pembayaran secara angsuran, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, anjak piutang, piutang Qardh dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo dari satu tahun dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku efektif.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the financial position as of December 31, 2025 and 2024:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other assets, insurance payables, accrued expenses, dividen payables and other payables approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of finance lease receivables, installment financing receivables, Murabahah financing receivables, Ijarah Muntahiyah Bittamlik financing receivables, factoring borrowings, Qardh receivables and borrowings with a fixed interest rate and will mature in one year are assessed using discounted cash flows based on effective interest rates.

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Berikut informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires the disclosure of fair value measurements with the following levels of fair value hierarchy:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivation of prices); and
- Level 3: inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs)

33. SEGMENT REPORTING

The Company manages its business activities and identifies reported segments based on product type and geographic area. The following information relates to the main business segment:

2025

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Ijarah Muntahiyah Bittamlik / Ijarah Muntahiyah Bittamlik	Pembelian dengan pembayaran secara angsuran / Installment financing	Pembiayaan Murabahah / Murabahah Financing	Anjak Piutang / Factoring	Kafalah bil Ujrah / Kafalah bil Ujrah	Sewa Operasi / Operating Lease	Tidak Dapat Dialokasikan / Unallocated	Jumlah / Total	
Pendapatan	35.835.629.627	1.907.525.771	60.813.312.426	10.544.360.665	36.155.815.342	-	28.696.033.235	(832.036.582)	173.120.640.484	Revenues
Beban bunga sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	56.378.812.532	56.378.812.532	Interest expense of finance lease
Beban usaha	-	-	-	-	-	-	17.870.535.963	60.699.178.143	78.569.714.106	Office expenses
Hasil segmen	35.835.629.627	1.907.525.771	60.813.312.426	10.544.360.665	36.155.815.342	-	10.825.497.272	(117.910.027.255)	38.172.113.848	Segment results
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	8.326.593.063	8.326.593.063	Income tax expense
Laba neto	35.835.629.627	1.907.525.771	60.813.312.426	10.544.360.665	36.155.815.342	-	10.825.497.272	(126.236.620.318)	29.845.520.785	Net profit
Aset dan Liabilitas										Assets and liabilities
Aset segmen	211.082.208.424	16.191.073.399	302.028.147.491	92.203.908.976	211.581.685.049	1.513.535.460	4.157.019.823	87.001.582.406	925.759.161.028	Segment assets
Liabilitas segmen								599.605.081.563	599.605.081.563	Segment liabilities

2024

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Ijarah Muntahiyah Bittamlik / Ijarah Muntahiyah Bittamlik	Pembelian dengan pembayaran secara angsuran / Installment financing	Pembiayaan Murabahah / Murabahah Financing	Anjak Piutang / Factoring	Kafalah bil Ujrah / Kafalah bil Ujrah	Sewa Operasi / Operating Lease	Tidak Dapat Dialokasikan / Unallocated	Jumlah / Total		
Pendapatan	29.654.121.269	716.458.614	60.844.587.728	6.125.440.602	45.665.677.617	-	29.555.708.752	6.573.160.112	174.294.399.706	Revenues	
Beban bunga sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	457.130.384	51.978.676.624	52.435.807.008	Interest expense of finance lease
Beban usaha	-	-	-	-	-	-	-	21.302.879.230	66.681.242.829	87.984.122.059	Office expenses
Hasil segmen	29.654.121.269	716.458.614	60.844.587.728	6.125.440.602	45.665.677.617	-	7.795.699.138	(116.927.514.329)	33.874.470.639	Segment results	
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	7.577.839.086	7.577.839.086	Income tax expense	
Laba neto	29.654.121.269	716.458.614	60.844.587.728	6.125.440.602	45.665.677.617	-	16.951.698.423	(124.505.353.415)	26.296.631.553	Net profit	
Aset dan Liabilitas										Assets and liabilities	
Aset segmen	133.614.066.133	7.820.676.274	314.899.016.790	42.085.520.247	220.052.488.855	4.555.858.319	9.001.832.402	54.943.897.206	786.973.356.226	Segment assets	
Liabilitas segmen	-	-	-	-	-	-	1.947.064.928	481.462.316.334	483.409.381.262	Segment liabilities	

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC GUNA USAHA INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and for the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam segmen berdasarkan geografis yang terdiri dari:

	<u>2025</u>
Area DKI Jakarta	
Pembiayaan bersama	201.663.432.824
Piutang pembiayaan	221.768.255.733
Area Non DKI Jakarta	
Pembiayaan bersama	62.246.884.872
Piutang pembiayaan	622.673.874.541
Aset yang tidak dapat dialokasikan	91.797.637.309
Jumlah aset	<u>1.200.150.085.279</u>

Termasuk didalamnya aset yang tidak dapat dialokasikan adalah kas dan setara kas, biaya dan pajak dibayar di muka, aset tetap termasuk peralatan kantor, aset yang disewa operasikan, aset pajak tangguhan dan aset lain-lain.

34. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan melakukan transaksi yang tidak mempengaruhi kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Perolehan aset tetap melalui pinjaman yang diterima	214.650.000

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	<u>2025</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus Kas - neto/ Cash Flows - net</u>	<u>Perubahan Mata Uang / Foreign Exchange Movement</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Pinjaman yang diterima	451.455.547.702	114.768.575.037	-	214.650.000	566.438.772.739	<i>Borrowings</i>

	<u>2024</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus Kas - neto/ Cash Flows - net</u>	<u>Perubahan Mata Uang / Foreign Exchange Movement</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Pinjaman yang diterima	476.922.054.474	(25.691.506.772)	-	225.000.000	451.455.547.702	<i>Borrowings</i>

33. SEGMENT REPORTING (continued)

Company's business activities are classified into geographical segments as follows:

	<u>2024</u>	
Area of DKI Jakarta		
Joint financing	206.403.793.539	
Financing receivables	210.819.624.853	
Area of Non DKI Jakarta		
Joint financing	141.749.684.426	
Financing receivables	502.639.953.261	
Unallocated asset	73.513.778.112	
Total assets	<u>1.135.126.834.191</u>	

Included in unallocated assets are cash and cash equivalents, prepaid expenses and taxes, fixed assets including office equipments operating lease asset, deferred tax assets and other assets.

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

In the years ended December 31, 2025 and 2024, the Company carries out transactions that do not affect cash and which are not included in the cash flow statement with the following details:

	<u>2024</u>	
Acquisition of fixed assets through borrowings	225.000.000	

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Opsi

PT BRI Multifinance Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama (joint financing) antara PT BRI Multifinance dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 36 pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan dan PT BRI Multifinance setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen dengan total plafond fasilitas sebesar Rp75.000.000.000. Porsi pembiayaan PT BRI Multifinance adalah sebesar 95% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perusahaan sebesar 5% dari jumlah pembiayaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 September 2026.

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama penyaluran pembiayaan bersama antara PT Bank Ganesha Tbk dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 125 pada tanggal 16 September 2022, Perusahaan dan PT Bank Ganesha Tbk setuju untuk melakukan Kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan Bersama kepada konsumen dengan total plafond fasilitas sebesar Rp80.000.000.000. Porsi pembiayaan PT Bank Ganesha Tbk adalah sebesar 90% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perusahaan sebesar 10% dari jumlah pembiayaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 16 September 2026.

PT Bank Jago Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama penyaluran pembiayaan bersama antara PT Bank Jago Tbk dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 0100/077/B/27092023 pada tanggal 27 September 2023, Perusahaan dan PT Bank Jago Tbk setuju untuk melakukan Kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan Bersama kepada konsumen dengan total plafond fasilitas sebesar Rp100.000.000.000. Porsi pembiayaan PT Bank Jago Tbk adalah sebesar 95% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perusahaan sebesar 5% dari jumlah pembiayaan. Perjanjian ini akan jatuh tempo sampai dengan 27 September 2026.

PT Bank SBI Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama penyaluran pembiayaan bersama antara PT Bank SBI Indonesia dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 004/PD-SPK/CRD/II/2025 pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan dan PT Bank SBI Indonesia setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan Bersama kepada konsumen dengan total plafond fasilitas sebesar Rp50.000.000.000. Porsi pembiayaan PT Bank SBI Indonesia adalah sebesar 90% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perusahaan sebesar 10% dari jumlah pembiayaan. Perjanjian ini akan jatuh tempo sampai dengan 16 Juni 2026.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2026.

35. SIGNIFICANT AGREEMENT

Option Agreement

PT BRI Multifinance Indonesia

Based on the cooperation agreement regarding joint financing facilities (joint financing) No. 36 dated February 25, 2022, the Company and PT BRI Multifinance agreed to enter into a joint financing facility agreement for installment financing with a total facility limit of Rp75,000,000,000. The portion of receivables financed by PT BRI Multifinance is at 95% of the financed amount and the portion of receivables financed by the Company is at 5% of the financed. The agreement has undergone several extensions, with the most recent extension valid until September 13, 2026.

PT Bank Ganesha Tbk

Based on the cooperation agreement regarding joint financing facilities (joint financing) No. 125 date September 16, 2022, the Company and PT Bank Ganesha Tbk agreed to enter into a joint financing facilities agreement for installment financing with a total facility limit of Rp80,000,000,000. The portion of receivables financed by PT Bank Ganesha Tbk is at 90% of the financed amount and the portion of receivables financed by the company is at 10% of the financed amount. The agreement has undergone several extensions, with the most recent extension valid until September 16, 2026.

PT Bank Jago Tbk

Based on the cooperation agreement regarding joint financing facilities (joint financing) No. 0100/077/B/27092023 date September 27, 2023 the Company and PT Bank Jago Tbk agreed to enter into a joint financing facilities agreement for installment financing with a total facility limit of Rp80,000,000,000. The portion of receivables financed by PT Bank Jago Tbk is at 95% of the financed amount and the portion of receivables financed by the company is at 5% of the financed amount. This agreement will mature on September 27, 2026.

PT Bank SBI Indonesia

Based on the cooperation agreement regarding joint financing facilities (joint financing) No. 004/PD-SPK/CRD/II/2025 date February 26, 2025 the Company and PT Bank SBI Indonesia agreed to enter into a joint financing facilities agreement for installment financing with a total facility limit of Rp50,000,000,000. The portion of receivables financed by PT Bank SBI Indonesia is at 90% of the financed amount and the portion of receivables financed by the company is at 10% of the financed amount. This agreement will mature on June 16, 2026.

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on February 23, 2026.

37. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH	2025	2024	37. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT
ASET			ASSETS
Kas dan bank	3.320.739.793	3.511.069.750	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan Murabahah - bruto	114.079.748.918	52.449.468.142	Financing receivables Murabahah - gross
Marjin pembiayaan Murabahah yang belum diakui	(21.875.839.942)	(10.363.947.895)	Unearned Murabahah financing margin
Piutang pembiayaan Murabahah - neto	92.203.908.976	42.085.520.247	Financing receivables Murabahah - net
Piutang Hawalah bil Ujrah	37.006.388.795	44.486.000.000	Hawalah bil Ujrah receivables
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - neto	16.191.073.399	7.820.676.274	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Asset - net
Piutang Qardh	874.500.380	2.808.486.089	Qardh receivables
Piutang lain-lain	19.444.302.625	2.117.426.655	Other receivables
Jumlah aset	169.040.913.968	102.829.179.015	Total assets
	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Pinjaman yang diterima	31.884.111.607	31.407.926.184	Borrowings
Liabilitas lain-lain	79.003.274.284	20.272.822.818	Other payables
Jumlah Liabilitas	110.887.385.891	51.680.749.002	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal	25.000.000.000	25.000.000.000	Capital
Saldo laba	26.148.430.013	21.140.677.672	Retained earnings
Saldo laba tahun berjalan	7.005.098.064	5.007.752.341	Retained earnings of the current year
Jumlah Ekuitas	58.153.528.077	51.148.430.013	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	169.040.913.968	102.829.179.015	Total Liabilities and Equity
Pendapatan			INCOME
Murabahah	10.544.360.665	6.125.440.602	Murabahah
Imbal Jasa dari akad pembiayaan jasa lainnya	5.743.823.088	4.788.505.145	Fees from other service financing contracts
Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.907.525.771	716.458.614	Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Pendapatan Lain-lain	70.676.379	25.298.647	Other income
Jumlah Pendapatan Operasional	18.266.385.903	11.655.703.008	Total Operating Income
Bagi hasil untuk investor dana	(3.402.388.902)	(1.106.619.997)	Profit sharing for fund investors
Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil	14.863.997.001	10.549.083.011	Operating Income After Distribution of Profit Sharing
Beban			Expenses
Administrasi dan umum	(7.676.043.170)	(5.333.429.300)	General and administrative
Gaji dan tunjangan	(182.855.767)	(207.901.370)	Salaries and benefits
Jumlah Beban	(7.858.898.937)	(5.541.330.670)	Total Expenses
Laba Tahun Berjalan	7.005.098.064	5.007.752.341	Profit for The Year

38. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – RASIO RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

	2025	2024	
Rasio piutang pembiayaan terhadap total aset	90,52%	91,54%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	147,92%	159,57%	<i>Financing to total borrowing ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan	83,90%	87,68%	<i>Investment financing and working capital financing to total financing ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah - bersih	1,30%	1,36%	<i>Non-performing financing (NPF) ratio – net</i>
Rasio permodalan	64,93%	72,18%	<i>Capital ratio</i>
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	116,31%	108%	<i>Owner’s equity to paid-up capital ratio</i>
Rasio profitabilitas			<i>Profitability ratio</i>
<i>Return on asset</i>	4,49%	3,34%	<i>Return on asset</i>
<i>Return on equity</i>	9,37%	8,66%	<i>Return on equity</i>
<i>Net interest margin</i>	9,83%	10,34%	<i>Net interest margin</i>
Status tingkat kesehatan keuangan	Sangat sehat / <i>Very sound</i>	Sangat sehat / <i>Very sound</i>	<i>Financial soundness level status</i>

38. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – FINANCIAL RATIOS OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the Company of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation: